

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DOSEN PEMULA**



**DISTORSI KEBAHASAAN NASKAH PEMENTASAN
MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
DALAM MATA KULIAH DRAMA**

Disusun Oleh:

| | |
|------------------------------------|------------------------|
| Siti Fatimah, S.S., M.Pd. | NIDN 0626058601 |
| Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd. | NIDN0614088501 |
| Drs. Murywantobroto, M.Hum. | NIDN 0613046301 |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2018**

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama

Bidang : Pendidikan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
b. NIDN : 0626058601
c. Jabatan/Gol. : Asisten Ahli/III B
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e. Nomor HP : 085740545319
f. Alamat e-mail : fatimah_juwana@yahoo.com

Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
Jumlah Anggota Mahasiswa: 2 orang

Anggota Peneliti I

a. Nama Lengkap : Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 0614088501
c. Jabatan/Gol. : Asisten Ahli/III B

Anggota Peneliti (II)

a. Nama Lengkap : Drs. Murywantobroto, M.Hum.
b. NIDN : 0613046301
c. Jabatan/Gol. : Asisten Ahli/III B

Biaya Penelitian : Rp 7.200.000,00 (tujuh juta dua ratus ribu rupiah)

Semarang, 9 Juli 2018

Mengetahui,
Dekan EPBS

Ketua Pelaksana,



Dra. Asropah, M.Pd.
NPP 936601104

Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NPP 118601359

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Ir. Suwamo Widodo, M.Si.
NPP 876101038

ABSTRAK

Untuk menentukan kualitas suatu naskah pementasan, diperlukan beberapa kriteria, yang sayangnya sering tidak dipenuhi dengan baik oleh para penulis naskah. Selain penentuan jenis naskah, penentuan kisah, jalinan yang rancu (tokoh-penokohnya, alur-pengalurannya, latar, tema, amanat, dan bahasa yang digunakan), penentuan konflik, jalinan prolog, dialog, dan epilog, serta unsur-unsur “kepanggungan, pertunjukan, atau pementasan”, unsur-unsur kebahasaan juga sering terlewatkan dan diabaikan oleh para penulis naskah. Unsur kebahasaan yang dimaksud adalah diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Terdapat banyak naskah yang unsur kebahasaannya distorsif. Hal ini menjadi sebab kurang berkualitasnya naskah pementasan yang ditulis oleh mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

Kata kunci: naskah pementasan, distorsi, unsur kebahasaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmatNya, kami berhasil menyelesaikan penelitian yang berjudul *Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama*. Kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Dr. Muhdi, SH., M.Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Ir. Suwarno Widodo, M.Si, Kepala LPPM Universitas PGRI Semarang.
3. Dekan FPBS UPGRIS.
4. Kaprodi PBSI UPGRIS.
5. Para mahasiswa PBSI FPBS UPGRIS yang membantu terlaksananya penelitian.

Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 9 Juli 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Permasalahan | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 2 |
| D. Manfaat Penelitian | 2 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 4 |
| A. Penulisan Naskah Pementasan | 4 |
| B. Langkah-Langkah Penulisan Naskah Pementasan | 5 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 7 |
| A. Pendekatan Penelitian | 7 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 10 |
| C. Jadwal Penelitian | 10 |
| D. Sasaran dan Fokus Penelitian | 10 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 11 |
| F. Teknik Analisis Data | 12 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 13 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 14 |
| A. Hasil Penelitian | 14 |
| 1. Bentuk Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan | 14 |
| 2. Jenis Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan | 41 |
| B. Pembahasan | 45 |
| BAB V PENUTUP | 47 |
| A. Simpulan | 47 |
| B. Saran | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Naskah Pementasan Mahasiswa PBSI FPBS UPGRIS | 49 |
| Lampiran 2. Jadwal Penelitian | 75 |
| Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas | 76 |
| Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti | 77 |
| Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti | 89 |
| Lampiran 6. Surat Tugas | 90 |
| Lampiran 7 Justifikasi Keuangan | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama merupakan salah satu *genre* sastra di samping prosa dan puisi. Berbicara tentang drama, tidak bisa dilepaskan dari naskah/lakon dan pementasan/teater. Mengingat bahwa drama merupakan karya memiliki dua dimensi (Hasanudin, 1996:7), yaitu berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukan. Jika ditinjau lebih dalam, unsur-unsur yang ada di dalam naskah pementasan memiliki kemiripan dengan prosa, yaitu adanya tokoh-penokohan, alur-pengaluran, tema-amanat, latar, dan gaya bahasa. Perbedaannya dengan prosa yaitu adanya unsur-unsur pementasan yang dimasukkan ke dalam naskah pementasan seperti tata lampu, tata busana, tata rias, dan sebagainya, yang di dalam prosa, itu tidak dimunculkan (tidak ada).

Untuk menentukan kualitas suatu naskah pementasan, diperlukan beberapa kriteria, yang sayangnya sering tidak dipenuhi dengan baik oleh para penulis naskah. Kriteria tersebut misalnya penentuan jenis naskah, penentuan kisah, jalinan yang rancu (tokoh-penokohnya, alur-pengalurannya, latar, tema, amanat, dan bahasa yang digunakan), penentuan konflik, jalinan prolog, dialog, dan epilog, serta unsur-unsur “kepanggungan, pertunjukan, atau pementasan” yang sering terlewatkan. Tidak hanya itu, unsur-unsur kebahasaan juga sering diabaikan oleh para penulis naskah, misalnya diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

Dasar penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu 1) Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2012), 2) Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif *Performance Studies* (2015), 3) Prosesi Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeusz Kowzan (2016), Buku Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Cerita Panjen di

Perguruan Tinggi (2016), dan Analisis Tutaran Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah dalam Kajian Hermeneutika (2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dilakukan penelitian berikutnya, yaitu Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Hasil penelitian tersebut akan menjadi dasar penelitian lanjutan, yaitu pengembangan buku ajar penulisan naskah drama atau naskah pementasan di perguruan tinggi.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan di dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama?
2. Bagaimana jenis distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.
2. Mendeskripsikan jenis distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan ada dua jenis, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dilihat dari uraian berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis, yaitu:

- a. Memberikan kontribusi terhadap kajian sastra dan pengajarannya, khususnya di bidang penulisan naskah pementasan.

- b. Menambah khazanah pustaka penelitian bidang sastra dan pengajarannya, terutama mengenai bentuk dan jenis distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai deskripsi secara jelas dan menyeluruh terhadap bentuk dan jenis distorsi kebahasaan tulisan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.
- b. Menjadi sarana publikasi naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penulisan Naskah Pementasan

Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor (Dewojati, 2010:5-10). Drama mempunyai karakteristik khusus yaitu berdimensi sastra dan berdimensi seni pertunjukan (Hasanudin, 1996:7). Berbicara tentang drama, tidak bisa dilepaskan dari naskah/lakon dan pementasan/teater. Soemanto berpendapat bahwa drama mempunyai kemiripan dengan teater (2001), persamaan dan perbedaan antara drama dan teater sedemikian erat. Istilah “teater” berkaitan langsung dengan pertunjukan, sedangkan “drama” berkaitan dengan lakon atau naskah cerita yang akan dipentaskan.

Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah teater, dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita yang diperagakan para pemain di panggung. Perkembangan drama yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh dramaturgi Barat walau berpijak pada akar budaya lokal. Ada pula yang berpendapat, terkait asal-usul drama, bahwa drama berasal dari Mesir, itu terbukti dengan ditemukannya teks drama tahun 4000 SM, yang memuat indikasi petunjuk lakon dan berbagai tokohnya (Sumanto, 2001: 12). Bukti lain didasarkan temuan naskah drama kuno di Yunani, penulisnya Aeschylus yang hidup antara tahun 525-456 SM. Isi lakonnya berupa persembahan untuk memohon kepada dewa-dewa.

Perkembangan berikutnya, lakon atau naskah drama, atau dalam kesempatan ini disebut sebagai naskah pementasan, merupakan bahan visualisasi dua dimensi, yang selanjutnya ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan. Namun, jika ditinjau lebih dalam, unsur-unsur yang ada di dalam naskah pementasan memiliki kemiripan dengan prosa, yaitu adanya tokoh-penokohan, alur-pengaluran, tema-amanat, latar, dan gaya bahasa. Perbedaannya dengan prosa yaitu adanya unsur-unsur pementasan yang dimasukkan ke dalam naskah pementasan seperti tata lampu, tata busana, tata rias, dan sebagainya, yang di dalam prosa, itu tidak dimunculkan (tidak ada).

B. Langkah-Langkah Penulisan Naskah Pementasan

Persiapan yang harus dilakukan penulis naskah pementasan (d disesuaikan dari tulisan Ngatmini dkk, 2013 terkait penulisan dongeng) di antaranya sebagai berikut.

1. mempersiapkan materi cerita, dengan cara:
 - a. memilih cerita
 - b. mengkaji isi dan misi cerita,
 - c. membuat alur cerita, dan
 - d. merancang pembukaan dan penutupan cerita.
2. Mempersiapkan diri untuk menjadi penulis naskah pementasan yang terampil, dengan cara:
 - a. gunakan bahasa yang komunikatif untuk menghidupkan suasana di dalam naskah pementasan.
 - b. gunakan kata-kata kerja bukan kata sifat untuk menerangkan sifat dan tokoh yang terlibat di dalam cerita serta segala perbuatannya agar pembaca (calon pemeran) dan penonton yang menyaksikan bisa mengambil simpulan.
 - c. gunakan alat peraga pementasan (*lighting*, alat musik, dan sebagainya) di dalam naskah pementasan untuk menunjang kegiatan menulis tersebut

Langkah-langkah menulis naskah pementasan (d disesuaikan dari tulisan Ngatmini dkk, 2013 terkait penulisan dongeng) dapat dilihat sebagai berikut.

1. Tentukan terlebih dahulu jenis pementasan yang ingin ditulis (monolog, drama mini kata, dan sebagainya).
2. Tentukan kisah yang ingin dituangkan ke dalam naskah pementasan (misalnya mengenai cerita rakyat di lingkungan sekitar tempat tinggal, kepahlawanan, kesetiaan, dan sebagainya).
3. Tentukan tokoh-penokohan, serta latar waktu dan tempat (yang sesuai dengan tema yang dipilih).
4. Selanjutnya, penulis naskah pementasan dapat menciptakan jalan cerita yang ingin ditonjolkan (d disesuaikan dengan tema yang dipilih).

5. Penulis naskah pementasan sangat perlu memperhatikan EYD. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau pemaknaan.
6. Penulis naskah pementasan hendaknya tidak melupakan prolog, dialog, dan epilog.

Tidak lupa, penulis naskah pementasan hendaknya memasukkan beberapa nilai karakter yang dapat diteladani (disesuaikan dari tulisan Ngatmini dkk, 2013 terkait penulisan dongeng). Nilai-nilai tersebut meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan

1. Tuhan (pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya).
2. diri sendiri (jujur, bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif).
3. sesama (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis).
4. lingkungan (peduli sosial dan lingkungan).
5. kebangsaan (nasionalis, menghargai keberagaman).

Selain itu, hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah unsur-unsur kebahasaan mengingat bahwa bahasa merupakan “senjata” yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita yang ada di dalam naskah pementasan. Unsur-unsur kebahasaan tersebut adalah 1) diksi, 2) kohesi dan koherensi pada tingkat frasa, klausa, kalimat, dan paragraf, dan 3) tanda baca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin dalam penelitian terhadap distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari berbagai kategori data yang ada (Soedarsono, 2001:33-34). Dengan demikian, metode ini mampu digunakan untuk menjelaskan konteks dari suatu gejala. Analisis data kualitatif tidak hanya ditekankan pada analisis berdasarkan hubungan statistik pada berbagai variabel. Di dalam paradigma kualitatif, data yang ada diamati secara cermat dan detail.

Sifat data kualitatif adalah multidimensi, kompleks, dan kaya, sehingga tidak dapat diamati hanya selintas pandang, tetapi membutuhkan pendekatan yang multidisiplin (Soedarsono, 2001: 33-34). Hal ini dikarenakan data kualitatif ibarat sebuah teka-teki dan ketika menjawabnya harus mengarah pada pertanyaan 'mengapa', dan bukan sekadar menjawab pertanyaan 'apa'. Endraswara (2006:89) juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan peneliti, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta 3) lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Berkaitan dengan data yang dihimpun, digunakan teknik kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Taylor dalam Moleong, 2002:3).

Teknik kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Berikut langkah-langkah penelitian pengambilan data berdasarkan prosedur yang disampaikan Moleong (2002:85) tersebut.

1. Tahap Pralapangan

Berikut hal-hal yang dilakukan pada tahap pralapangan.

- a. *Menyusun Rancangan Penelitian.* Ditentukan terlebih dahulu fokus permasalahan untuk kemudian dibuat sebuah alur penelitian yang akan dilakukan. Alur penelitian disusun ke dalam sebuah matrik agar lebih jelas antara fokus permasalahan, tujuan, manfaat, teknik pengambilan/pengumpulan data, teknik analisis data, dan hasil atau data yang diperoleh. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rancangan penelitian disusun secara sistematis.
- b. *Memilih Lapangan Penelitian.* Penelitian dilakukan di Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang. Pemilihan lapangan penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah drama telah banyak memproduksi naskah pementasan, tetapi belum diukur kelayakan atau kualitasnya.
- c. *Mengurus Perizinan.* Perizinan dilakukan supaya kegiatan penelitian yang dilaksanakan tidak terkendala permasalahan administratif. Oleh karena itu, permintaan izin dilakukan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.
- d. *Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan.* Melakukan penjajakan dan penilaian keadaan lapangan merupakan langkah yang sangat penting supaya dapat menentukan bentuk instrumen dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan di dalam penelitian. Para peneliti juga membaur dengan mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang tengah menempuh mata kuliah drama, agar dapat melakukan penelitian secara menyeluruh.
- e. *Memilih dan Memanfaatkan Informan.* Pemilihan dan pemanfaatan informan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Informan yang dipilih yaitu dosen pengampu dan paramahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang yang tengah menempuh mata kuliah drama.
- f. *Persiapan Perlengkapan Penelitian.* Persiapan perlengkapan penelitian dilakukan untuk meminimalkan kesulitan atau kendala yang “serba

mungkin” terjadi dan dihadapi pada saat pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi perangkat lunak, perangkat keras, dan instrumen yang didasarkan standard penulisan naskah pementasan untuk mengetahui *distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama*.

2. Tahap Kerja Lapangan

Berikut hal-hal yang dilakukan pada tahap kerja lapangan (Moleng, 2002:89).

- a. *Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri*. Memahami latar penelitian dan persiapan diri dilakukan oleh para peneliti, baik secara fisik maupun mental. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan di lapangan dapat dilakukan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemahaman terkait unsur-unsur kebahasaan dan standard penulisan naskah pementasan berikut penyimpangannya.
 - b. *Memasuki Lapangan*. Pada tahap ini, dilakukan pengambilan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, dapat dilakukan penggalian informasi dari para informan dan analisis mendalam terkait distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.
 - c. *Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data*. Pada tahap ini para peneliti berperan serta sambil mengumpulkan data, tetapi peran para peneliti tersebut dibatasi. Hal yang dilakukan oleh para peneliti yaitu terlibat langsung dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara intensif, sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Dengan demikian, dapat dideskripsikan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.
- ## 3. Tahap Analisa Data
- Analisis data merupakan proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 2002:103). Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan fokus

permasalahan. Data yang peneliti ambil untuk diorganisasikan adalah data kualitatif. Data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai penemuan/pendeskrripsian distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Sementara itu, penelitian dilakukan di Program Studi PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang.

C. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Ringkasan jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 2 dan ringkasan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan I | | | | Bulan II | | | | Bulan III | | | |
|-----|--|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perencanaan | | | | | | | | | | | | |
| | a. Studi pendahuluan | | | | | | | | | | | | |
| | b. Pembuatan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | |
| | a. Penjaringan data | | | | | | | | | | | | |
| | b. Pengklasifikasian data | | | | | | | | | | | | |
| | c. Penemuan jenis kesalahan di dalam naskah yang diproduksi | | | | | | | | | | | | |
| | d. Pengklasifikasian jenis kesalahan di dalam naskah yang diproduksi | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan dan Penggandaan Laporan | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Publikasi Ilmiah | | | | | | | | | | | | |

D. Sasaran dan Fokus Penelitian

Sasaran di dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa program studi PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang yang tengah menempuh mata kuliah drama. Sementara itu, fokus dalam penelitian ini distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Univesitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data tersebut.

1. *Wawancara*, dilakukan antara pewawancara dan narasumber (orang yang diwawancara) dengan tujuan tertentu. Pada tahap ini, juga dilakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi dari dosen pengampu dan para mahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang. Data yang diperoleh berupa pernyataan informan terkait penulisan naskah pementasan dan pengetahuan serta pemahamannya tentang unsur-unsur kebahasaan.
2. *Dokumentasi*, ditempuh untuk mendapatkan data, yang dalam hal ini dilakukan penjaringan data melalui naskah pementasan karya mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama untuk mengetahui distorsi unsur kebahasaan.

Selain kedua teknik pengumpulan data tersebut, dibutuhkan pula pedoman analisis naskah drama. Berikut instrumen dalam penelitian *Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Dramayang* dimaksud.

| No. | Aspek | Deskriptor | Skor Perolehan | Skor Maksimal |
|-----|------------|--|----------------|---------------|
| 1. | Diksi | Diksi yang digunakan tepat | 3 | 3 |
| | | Diksi yang digunakan cukup tepat | 2 | |
| | | Diksi yang digunakan kurang tepat | 1 | |
| 2. | Kohesi | Struktur frasa, klausa, kalimat, dan paragraf kohesif | 3 | 3 |
| | | Struktur frasa, klausa, kalimat, dan paragraf cukup kohesif | 2 | |
| | | Struktur frasa, klausa, kalimat, dan paragraf kurang kohesif | 1 | |
| 3. | Koherensi | Isi cerita koheren (baik tingkat kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf) | 3 | 3 |
| | | Isi cerita cukup koheren (baik tingkat kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf) | 2 | |
| | | Isi cerita kurang koheren (baik tingkat kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf) | 1 | |
| 4. | Tanda Baca | Tanda baca yang digunakan tepat | 3 | 3 |
| | | Tanda baca yang digunakan cukup tepat | 2 | |
| | | Tanda baca yang digunakan kurang tepat | 1 | |

Berdasarkan uraian di awal, perlu dibuat deskripsi kerja peneliti. Berikut tabel deskripsi kerja peneliti saat pengumpulan data dalam penelitian distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

| No. | Metode | Sumber Data | Bentuk Data | Pelaksana |
|-----|-------------|---|---|---|
| 1. | Wawancara | Informan atau narasumber (dosen pengampu dan mahasiswa PBSI FPBS yang menempuh mata kuliah drama) | Hasil wawancara terkait penulisan naskah pementasan yang berlangsung selama ini | Siti Fatimah, Azzah Nayla, dan Murywantobroto |
| 2. | Dokumentasi | Naskah pementasan hasil produksi mahasiswa | distorsi penulisan naskah pementasan | Siti Fatimah, Azzah Nayla, dan Murywantobroto |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ditempuh sebagai usaha pencarian dan penataan data, yang meliputi catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis (Neong, 1996:104). Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan atau penjaringan data. Usaha tersebut dilakukan untuk menentukan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Analisis data ditujukan untuk penyederhanaan data sehingga mudah dibaca setelah data tersebut diolah. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan menggambarkan/mendeskripsikan atau menguraikan beberapa permasalahan (fokus permasalahan) dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Oleh karena itu, digunakan teknik analisis domain untuk memperoleh gambaran objek penelitian secara umum/awal tetapi merupakan suatu objek yang utuh agar diperoleh gambaran yang utuh. Objek tersebut berupa naskah pementasan hasil tulisan mahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang. Analisis domain penting digunakan terutama dalam melakukan eksplorasi. Analisis terhadap hasil penelitian ditargetkan untuk memperoleh seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut (Bunain, 2003:85). Dengan demikian, naskah pementasan tersebut dideskripsikan secara kualitatif hingga akhirnya dapat

ditentukan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Digunakan teknik pemeriksaan data yang dirumuskan oleh Moleong dalam penelitian mengenai distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Berikut ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2002: 175-179) yang dipilih dan digunakan.

1. *Perpanjangan Keikutsertaan*, dilakukan dalam mengambil, mengolah, dan mendeskripsikan serta menentukan distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama. Hal tersebut dilakukan guna memperkuat data, supaya data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dilakukan tidak dalam waktu singkat dan tidak dalam proses sekali jadi.
2. *Analisis Konten*, ditempuh dengan tujuan menemukan distorsi kebahasaan dalam naskah pementasan dan unsur lainnya yang sangat relevan dengan fokus penelitian, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian, dilakukan analisis konten secara teliti dan rinci terhadap naskah-naskah pementasan demi pemerolehan data yang valid terkait distorsi kebahasaan naskah pementasan mahasiswa Universitas PGRI Semarang pada Mata Kuliah Drama.
3. *Triangulasi*, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dalam prosesnya perlu dilakukan pengecekan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan pada data hasil wawancara. Digunakan triangulasi dengan perbandingan sumber lain yang dimaksudkan membandingkan atau mengecek balik derajat “kepercayaan” suatu informasi. Cara-cara yang ditempuh dalam triangulasi (Moleong, 2002:177), yaitu membandingkan data hasil wawancara dari dosen pengampu mata kuliah drama dengan para mahasiswa PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang. Upaya tersebut ditempuh dengan tujuan memperoleh validitas atau keabsahan data yang dihimpun.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan

Bentuk distorsi pada naskah pementasan yang banyak ditemukan dalam naskah pementasan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang dapat dilihat pada uraian berikut.

Nama : Eko Vendy Nugroho

Kelas : PBSI 4A

Npm : 16410031

*hunny kajitah
indul*

Pintar-pintar bodoh



Pemain :

1. Pak slmaef (RT)

2. Koh andri (orang kaya yang sombong)

3. Warga desa : pak eko, pak sigit, bu saroh dan bu yeni.

*hunny kajitah
naha orag*

*berdubung & tulis bade
antara wawany kranungs
pan jialy*

(terdengar suara kereta api melintas dan disertai kokokan ayam jantan) Pagi itu Si kaya turun dari mobil mewahnya untuk melihat desa yang kumuh dengan membawa denah lokasi tempat yang akan ia bangun super market besar. Orang kaya tersebut bernama koh Andri, orang kaya asal jakarta yang keturunan orang cina dengan mata agak sipit dan berkulit putih itu berjalan dengan gagahnya.

Namun, para warga tidak mengetahui akan hal itu, mereka pun bertanya-tanya dan heran. Kenapa orang kaya nyasar di desa mereka? tapi si kaya malah semakin menjadi-jadi dengan stelan jas yang ia kenakan dan celana pendek tiga perempat andalanya, ia berjalan

Pada naskah pementasan di atas dapat dilihat terdapat distorsi kebahasaan pada penggunaan kata *si kaya* dengan *Si kaya*, *super market*, dan *stelan* (menunjukkan ketidakkonsistenan dan tidak sesuai

dengan kaidah bahasa yang berlaku), hendaknya digunakan kata *si Kaya*, supermarket dan *setelan*. Tidak hanya itu, nama orang (dalam naskah ditulis *Pak slamet, pak eko, pak sigit, bu saroh, dan bu yeni*) dan nama tempat (dalam naskah ditulis *jakarta dan cina*), tidak ditulis menggunakan huruf kapital (yang mestinya ditulis *Jakarta dan China* untuk nama tempat dan *Pak Slamet, Pak Eko, Pak Sigit, Bu Saroh, dan Bu Yeni* untuk nama orang). Selain itu, digunakan kata yang sama dalam naskah pementasan, misalnya kata *dengan* dan *ia*, yang dapat mengurangi kebermanaan atau kualitas naskah yang ditulis.

Berikut aspek kebahasaan yang distorsif di dalam penggalan naskah pementasan di atas.

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|------------------|--|---|
| 1. | Diksi | <i>si kaya</i> <i>Si kaya</i> super market <i>stelan</i> | si Kaya <i>supermarket</i> setelan |
| 2. | Huruf Kapital | nama orang: <i>Pak slamet</i> <i>pak eko</i> <i>pak sigit</i> <i>bu saroh</i> <i>bu yeni</i> nama tempat: <i>jakarta</i> <i>cina</i> | Pak Slamet Pak Eko Pak Sigit Bu Saroh Bu Yeni Jakarta China |
| 3. | Pengulangan Kata | <i>dengan</i> <i>ia</i> | Dicari padanannya |

Distorsi serupa dapat dijumpai pada penggalan naskah pementasan berikut.

dengan angkuhnya sembari menunjuk petakan rumah yang akan segera dibeli dan digusurnya nanti. Warga semakin penasaran akan orang tersebut, lalu ada salah satu warga desa yang memberanikan diri bertanya kepada orang kaya itu, bapak slamet namanya.

Pak slamet : Permissi ada yang bisa saya bantu, pak? (dengan agak menunduk, seakan-akan menghormati orang berjas itu)

Koh andri : Bapak siapa ya? (sembari melepas kaca mata yang ia kenakan)

Pak slamet : saya ketua RT di sini pak. (sembari menunjuk dirinya sendiri)

Koh andri : oh bapak RT ternyata, padahal habis ini saya ada niatan ingin kerumah bapak.

Pak slamet : oh begitu, apa yang bisa saya bantu pak?

Koh andri : saya ingin bertanya, di sini harga tanahnya permeternya berapa?

Pak slamet : oh di sini permeternya terhitung masih murah pak dibanding yang lainnya, walau pun di depan sana jalan besar namun harganya masih tergolong mendingan pak, timbang di tempat lainnya. (penjelasan bapak slamet)

Koh andri : oh begitu (pak andri pun semakin semangat)

Pak slamet : iya pak, emng bapaknya mau tinggal di sini ya? (tanya pak slamet yang beranggapan bahwa pak andri akan membangun tempat tinggalnya di desa tersebut)

Berikut hasil analisis terhadap aspek kebahasaan yang distorsif di dalam penggalan naskah pementasan di atas.

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | Diksi | <i>lalu</i> <i>bapak</i> (kata sapa) | Diganti padanannya Tidak ditulis huruf kapital |
| 2. | Pengulangan Kata | <i>Akan</i> <i>Saya</i> | Dilesapkan atau diganti dengan padanannya |

| | | | |
|----|-----------------------|--|---|
| 3. | Salah Menulis Kata | <i>Lainya</i> <i>Emng</i> <i>Permeternya</i> | <i>Lainnya</i> <i>Emang</i> <i>Per meternya</i> |
| 4. | Penggunaan Tanda Baca | Keliru memilih tanda baca koma | Tanda baca koma tidak disertakan kalau pun digunakan, penggunaannya tidak sesuai. |

(suara kereta kembali terdengar). Senja pun datang dengan gagahnya, begitu ramainya tempat itu, di penuhi tawa dan tari anak-anak kecil yang berlarian kesana kemari, kalian pun bisa lihat senyum para ibu yang bahagia akan kesederhaan mereka, karna mereka saling memiliki tanpa melihat status dan jabatan orang lain. Beda sekali dengan keadaan sosial antara desa tersebut dan kampung-kampung lainnya, desa tersebut seperti desa impian semua orang.

masih
terpengaruh
pura

Malam itu di balai desa suasana sangat tegang, ketua RT menceritakan segala kejadian tadi pagi kepada para warga desa. Mereka pun geram akan kapada pengusaha tersebut, tapi di sisilain ada warga yang takut akan hal tersebut terjadi dan ada pula yang setuju akan pemindahan tempat tinggal.

Pak slamet : semua tenang, masih ada kemungkinan dia akan datang lagi. (menenangkan semua warganya)

Pak eko : kalo dia datang lagi, usir saja pak RT. (amarah telah menguasai pak eko)

Bu saroh : iya pak usir saja, seanak-enaknya aja asal usir gitu aja! (memihak akan pak eko)

Pak slamet : tenang, tenang ... kan masih kemungkinan.

Pak sigit : sebentar, kita bisa pertimbangkan terlebih dahulu. Siapa tau harganya cocok dengan tanah yang ada di sini. (seketika semua menatap wajah pak sigit)

Bu saroh : kalo bapak setuju, silahkan bapak saja yang pergi dari kampung ini. (menanggapi perkataan pak sigit)

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1. | Diksi | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital |
| 2. | Pengulangan Kata | <i>Akan</i> <i>Anda</i> <i>Saya</i> <i>Tempat</i> | Dilesapkan atau diganti dengan padanannya |
| 3. | Salah Menulis Kata | <i>Andri</i> dan <i>Andre</i> <i>espresi</i> | Tidak konsisten menuliskan nama tokoh <i>Ekspresi</i> |
| 4. | Penggunaan Tanda Baca | Keliru memilih tanda baca koma | Tanda baca koma tidak disertakan kalau pun digunakan, penggunaannya tidak sesuai. |

Du yeai : Bapak mata-mata dari pihak pengusaha tersebut ya? (menuduh bapak sigit)

Pak slamet : Udah ibu-ibu dan bapak-bapak tenang, ini bisa kita bicarakan dengan cara baik-baik. (mencoba mengendalikan situasi)

Pak roni : Saya takut digusur. (sedih menyelimuti hatinya)

Pak eko : Tenang pak roni, kita tak akan digusur dari kampung ini. (Menenangkan pak roni)

Pak roni : Janji ya pak eko, kita gak akan digusur. (sembari mengangkat jari kelingkingnya)

Pak eko : Iya janji pak roni. (mencubit jari telunjuk pak roni)

Pak slamet : Ya udah berhubung hari sudah menjelang pagi. Mari kita usaiakan rapat pada malam hari ini. Untuk kelanjutannya apabila orang tersebut kembali lagi akan saya informasikan kepada bapak bapak sekalian. (menutup acara dan beranjak meninggalkan tempat rapat bersama-sama warga)

Pak andri : paginya ahirnya pak andri datang lagi dengan membawa antek-anteknya yang dai perkasa.

Koh andri : Setelah urusan rumah di sini selsai, kamu segera ratakan saja rumah-rumah yang ada di depan kita ini.

Antek-anteknya : Siap boss. (mereka menjawab dengan kompak)

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | Diksi | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital |
| 2. | Ketidakkohesifan | <i>Antek-anteknya yang dan perkasa</i> | Informasi tidak lengkap sehingga sulit dipahami |

Pak Slamet : Borannya ada datang lagi kesini! (marah besar atas kedatangan pak andri)

Koh andri : tenang pak, saya mempunyai tawaran yang menggiurkan bagi bapak. Khusus rumah bapak akan saya beli dgn harga 1 Milyar, tpi dengan syarat jika bapak sanggup mengajak warga desa untuk menjual rumahnya kepada saya.

Pak Slamet : jangan pernah anda harap saya akan mendukung apa yang anda akan perbuat, ini tanah kelahiran ku. Sepatutnya saya lahir di sini dan matipun harus di sini. Silahkan anda pergi dan jangan pernah kembali lagi, kalo anda masih kembali lagi terpaksa saya akan memanggil warga sini untuk mengusir anda secara paksa!!

Orang cina itu pun pergi dan tak pernah kembali kedesa itu lagi. tak semuanya apa yang anda mau dapat anda dapatkan dengan mudahnya menggunakan uang. Uang bukanlah patokan ukuran kesuksesan orang lain..

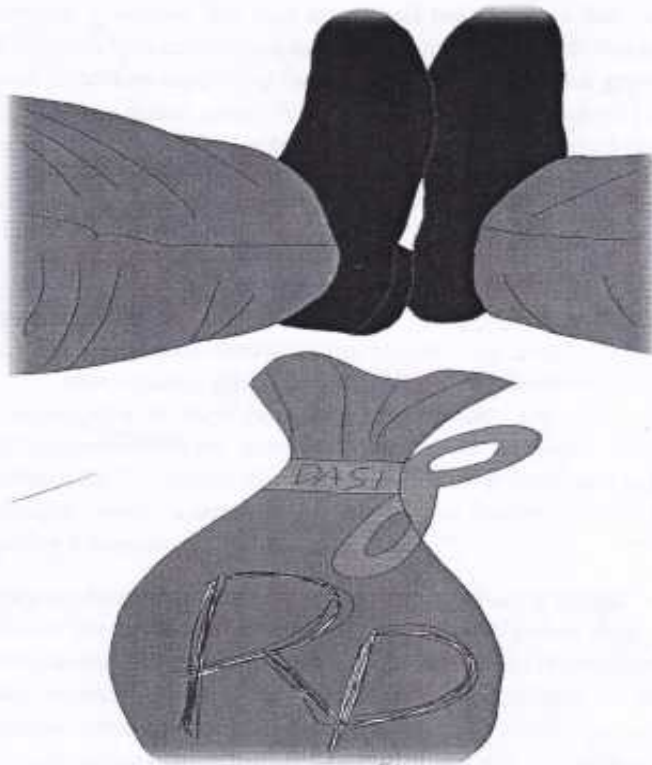
spesi

kapital

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1. | Diksi | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital <i>dgn</i> <i>tpi</i> | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital <i>dengan</i> <i>tetapi</i> |
| 2. | Pengulangan Kata | <i>Anda</i> <i>Akan</i> | Dicari dan dituliskan padanan katanya |
| 3. | Penggunaan tanda baca | Digunakan tanda baca seru (!) dan titik (.) secara ganda | Hendaknya digunakan tanda baca seru dan titik cukup satu |

Nama : Danu Pratrismo (16410030)

Kelas : PBSI 4A / penulisan naskah drama



Kampanye harapan

Ada seorang gubernur yang gila uang dan hobi korupsi, saat ini masa jabatan gubernur itu akan habis di tahun ini dan ia berencana untuk mencalonkan diri kembali dan sedang membayangkan apa yang akan terjadi nanti.

"Haha sebentar lagi pesta demokrasi masyarakat tapi bukan rakyat yang senang tapi saya yang akan senang, " lho kok bisa?" ya bisa saja itu tidak susah bahkan bisa

lho kok bisa?

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | Pengulangan Kata | <i>Akan Ini Tapi Bisa</i> | Digunakan padanannya |
| 2. | Ketidakkohesifan | Bentuk ketidakkohesifan dapat dilihat pada paragraph kedua. Tidak hanya itu, bentuk narasi dengan dialog tidak dapat dibedakan. | Hendaknya diubah redaksi antara narasi dan dialog dengan struktur yang tepat. |

dicatakan gampang, saya kan sudah pernah jadi gubernur (saya juga kan digaji jadi gubernur dan saya punya modal yang lebih untuk mencalonkan diri lagi ditambah pekerjaan sampingan saya sebagai koruptor dan pekerjaan sampingan ini juga menghasilkan uang yang tidak sedikit bahkan tidak beda jauh dari pekerjaan saya sebagai gubernur, dan dari uang hasil bekerja saya dan juga uang hasil sampingan saya, saya bisa membiayai kampanye yang saya sudah rencanakan, toh biayanya tidak menghabiskan uang yang saya miliki selama saya jadi gubernur, dan walaupun habis tak apa-apa iukan uang rakyat bukan uang jin myah saya jadi biarkan rakyat sesekali waktu bahagia atas uang mereka sendiri yang telah saya korupsi".

Dan tak lupa gubernur ini membayangkan dirinya saat berkampanye nanti agar rakyat memilihnya kembali.

"sebelum memulai kampanye saya menyiapkan omong kosong saya terlebih dahulu yang dituliskan di lembaran kertas yang dikemas dengan aroma kebonnongan, ketidaktungkaan, kemustahilan, dan lain lain yang bukan kenyataan, tidak lupa saya akan menyiapkan hiburan yang pasti akan terkenal akan jadi bintang baru di kampanye tidak lupa juga memberikan uang kepada tim sukses agar mereka giat menggerakkan rakyat dengan tujuan tidak lain agar rakyat berbondong-bondong datang ke kampanye ini dan hitung-hitung saya sedekah menyenangkan rakyat, dengan hiburan yang dibiayai uang rakyat sendiri, yang di dapat dari korupsi itu hal paling menyenangkan di kampanye haha"

"seperti masa jabatan saya yang lalu saya hanya tinggal berpakaian rapi, berambut kumis dengan memakai pomade yang dijual di online shop, saya akan naik panggung dengan sangat berwibawa dan penuh karismatik, memegang mic dengan percaya diri lalu menyapa rakyat yang hadir dengan keramahan di setiap katanya disambung dengan omong kosong atau janji yang hanya sekedar gurauan yang disebut pidato ini, dengan kalimat andalan saya akan blablabla ini, saya akan blablabla itu, saya akan blablabla, saya akan melakukan perubahan ini, ini begini begitu seperti ini seperti itu sedemikian rupa agar rakyat memilih saya kembali dan rakyat berharap yang saya katakan itu terjadi sembari menunggunya terjadi tapi tak mungkin terjadi saya akan korupsi dapat uang lagi uang lagi lagi uang hahaha"

"dan jika saya tertangkap korupsi saya tinggal bayar jaksa, hakim, dan polisi"

hmm
kapan

Wah

penulisan bahasa

asmi

haha
hahaha

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|------------|--|--|---|
| 1. | Pengulangan Kata | <i>Saya</i> <i>Tidak lupa</i> <i>Seperti</i> <i>Saya akan</i> | Ditulis dengan padanannya atau dilesapkan supaya lebih bermakna |
| 2. | Kekeliruan Menuliskan Kata | <i>jiri</i> <i>begini begitu</i> <i>ini itu</i> <i>sekedar</i> <i>di dapat</i> | <i>jerih</i> <i>begini-begitu</i> <i>ini-itu</i> <i>sekadang</i> <i>didapat</i> |
| 3. | Penulisan Bahasa Asing | Online shop Mic | <i>Online shop</i> <i>Mic</i> |
| 4. | Tanda Baca | <i>begini begitu</i> <i>ini itu</i> | <i>begini-begitu</i> <i>ini-itu</i> |
| 5. | Huruf Kapital | Nama orang, nama tempat, dan penulisan kata pada awal kalimat tidak ditulis dengan huruf kapital | Nama orang, nama tempat, dan penulisan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis dengan huruf kapital |
| 6. | Penulisan kata yang menunjukkan ekspresi | Hahaha blablabla | Ha, ha, ha. Bla, bla, bla. |
| 7. | Koherensi | Tidak dibedakan antara nasrasi, kramagung, wawancang, dan dialog sehingga sulit ditemukan koherensinya | nasrasi, kramagung, wawancang, dan dialog dibedakan dengan jelas sebagai pembeda antara naskah drama dengan bentuk prosa dan koheren antaradegan/antarbabak |

HENDRA RIZKI P

16410015

4A

MALAM PERTAMA



Pada waktu itu di desa wedus gembel ada seorang kembang desa yang bernama siti aisyah dan di desaitu juga ada juragan kambing yang begitu genit terhadap wanita.

ADEGAN PERTAMA

Di sebuah rumah tua

1. Siti : bu, assalamualikum (bunyi pintu tok tok tok)
2. Ibu : waalaikumsalam, kamu sudah pulang nak (wajah senyum bercampur bingung)
3. Siti : sudah bu tadi juragan sulaiman nyuruh siti pulang kok
4. Siti : ibu kok kelihatannya cemas begitu, ada apa bu ?
5. Ibu : ibu ga apa apa ti... sudah sana kamu mandi.

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|--|---|---|
| 1. | Huruf Kapital | Nama orang tidak ditulis dengan huruf kapital | Nama orang tidak ditulis dengan huruf kapital |
| 2. | Penulisan kata yang menunjukkan ekspresi | Tok tok tok | Tok, tok, tok. |

| | | | |
|----|------------|--|--|
| 3. | Tanda Baca | Penggunaan tanda baca titik dan titik koma tidak tepat | Digunakan tanda baca titik dan titik koma dengan tepat |
|----|------------|--|--|

- 6.Siti ; ya bu
pun bergegas mandi sambil membawa handuk yang diberikan ibu nya
- 7.Abah ; bu, gimana (sambil berbisik)
- 8.Ibu ; gimana apanya bah? (balas berbisik)
- 9.Abah ; bu udah ngmong belum ke siti soal rencana itu
- 10.Ibu ; belum bah, ibu sebenarnya kasihan sama siti bah
- 11.Abah ; ya sudah biar abah yang ngomong ama siti nanti

Dimeja makan yang begitu sederhana ditemani dengan rebusan singkong

- 12.Abah ; siti, abah mau ngomong sama kamu (sambil melihat ke pulan asap dari singkong)
- 13.Siti ; ngomong apa bah?
- 14.Abah ; sebelum nya abah minta maaf ya sama kamu
- 15.Siti ; minta maaf kenapa bah
- 16.Abah ; kamu mau kan menikah sama juragan sulaiman
- 17.Siti ; menikah bah, dengan juragan sulaiman itu bah?
- 18.Abah ; kamu mau kan melihat ibu dan abah bahagiadan abah yakin juaragan sulaiman pasti membuat mu bahagia

ADEGAN KEDUA

Akhirnya siti dan juragan sulaiman menikah, kedua orang tua siti pun ikut bahagia melihat anaknya menikah dengan juragan. meskipun siti sebenarnya tidak suka dengan keputusan orang tua ny

Malam hari

- 19.Juaragan sulaiman ; siti, kamu sekarang sudah menjadi istri ku, gimana kamu senag ga

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|--|--|--|
| 1. | Kekeliruan dalam Menuliskan Kata | <i>Ngmong</i> | <i>Ngomong</i> |
| 2. | Tidak dapat membedakan <i>prefiks</i> dan <i>preposisi</i> | <i>ibu nya</i> <i>dimeja</i> <i>tua ny</i> | <i>Ibunya</i> <i>Di meja</i> <i>Tuanya</i> |

20.Siti ; iya iya (jawabnya sambil gugup)

21.Juragan sulaiman : ti, kamu tahu kan apa yang dilakukan pasang suami istri di malam pertamanya

22.Siti ; maaf kang, aku seperti nya tidak bisa melakukannya malam ini karena aku sedang datang bulan

23.Juaragan sulaiman : duh gagal dong kita bersenang senang malam ini

24.Siti ; maaf yang kang sulaiman

25.Juragan sulaiman ; ga apakan masih ada besok malam nya lagi

Pada malam kedua juga beralasan yang sama hingga pada malam ketiga,namun pada malam ketiga rencan siti ketahuan

26.Mbok ; ini mbok buatin jamu buat kamu

27.S.iti ; jamu ? jamu apa mbok

28.Mbok ; ini loh jamu rahasia kekuatan wanita

29.Siti ; sebenarnya siti dan juragan belum melakukan hubungan itu mbok

30.Mbok ; loh kenapa,kalian kan sudah sah menjadi pasangan yang sah

31.Siti ; siti sebenarnya tidak suka dengan juragan,siti Cuma mau buat ibu dan abah bahagia aja

32.Raja sulaiman ; owh owh oh....jadi ini kelakuan mu(sambil tertawa dengan mata melirik lirik)

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|------------------------------|--|--|
| 1. | Kekeliruan Penulisan Kata | <i>Dialkukan Pasang Pasannan</i> | <i>Dilakukan Pasangan Pasangan</i> |
| 2. | Kekeliruan Penulisan imbuhan | <i>Seperti nya</i> | <i>Sepertinya</i> |
| 3. | Ketidakkohesifan | <i>Maaf yang kang sulaiman</i> | <i>Maaf, Kang Sulaiman.</i> |

ADEGAN KETIGA

Siti pun kembali ke rumah orang tau nya. Ia menyesal menikah dengan juragan sulaiman.

33.Siti ; bu...kkk...bah abah,, buka pintu nya

34.Abah ; kamu kenapa nak

35.Siti ; bah siti enggak mau nikah sama juragan bah

36.Ibu ; loh kenapa

37.Siti ; panjang bu ceritanya, inti nya siti mau menyudahi semua ini

Juragan sulaiman pun datang dengan membawa surat perceraian pernikahan ini diselesaikan secara kekeluargaan saja

39.Ibu ; nak maafin ibu dan abah ya krena udah maksain kamu nikah sama juragan

40.Siti ; iya bu, semoga kita ngambil hikmah semua ini.

-TERIMAKASIH-

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|---|---|---|
| 1. | Kekeliruan Penulisan Kata | <i>Orang tau nya diselesaikan krena maksain</i> | <i>Orang tuanya Diselesaikan Karena Maksain</i> |
| 2. | Kata yang Menunjukkan Ekspresi | <i>Bu... kkk</i> | <i>Bu (seru Siti) atau (panggilnya panjang)</i> |
| 3. | Kekeliruan penulisan kata yang berimbuhan | <i>Inti nya</i> | <i>Intinya</i> |

Kekeliruan serupa pun dapat dibaca pada hampir seluruh naskah pementasan. Distorsi kebahasaan yang dialami oleh mahasiswa merupakan

fenomena yang perlu ditangani secara serius. Hal ini dipandang penting karena kekuatan karya sastra, dalam hal ini naskah pementasan, adalah bahasa.

Berikut bentuk distorsi kebahasaan pada naskah lainnya.

| | | |
|-------------|--------------------------|---|
| NAMA | : ELVIRA YOLANDA PUTRI | ↑ |
| NPM/KELAS | : 15410160/4D | 1. Judul sesuai dengan isi tetapi kurang menarik. |
| Mata Kuliah | : Penulisan Naskah Drama | 2. Tidak ada unsur kepangunggan. 3. |

NASI REMES RAMES

Saipah sudah menata dagangannya sejak pukul 5^{05.00} pagi. Telah berderet pula pembeli di depannya. Murni bocah kelas 4 SD juga sudah ikut antri untuk mendapatkan sebungkus nasi rames. Saat matahari akan menunjukkan keagungannya Saipah mulai menegur para pembelinya.

Saipah "Silahkan, siapa yang mau pesan?"

Joko "Saya Mak, saya pesan nasi rames 2 bungkus" (saut Joko yang akan berangkat ke kantor), kurang menjorok

Saipah "Ini Ko nasi bungkus penyamu." (sambil memberikan nasi bungkus, yang sudah terbungkus daun pisang dengan rapi)

Joko "Berapa Mak?" (sambil mengeluarkan uang dari dompet)

Saipah "8.000."

Ya memang nasi rames Saipah dijual sangat murah, karena mengikuti UMR daerah tempat tinggalnya. Saipah tinggal di daerah pinggiran pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Saipah "Mur, mau beli apa?" (bertanya kepada Murni, yang sudah menjadi langganannya selama bertahun-tahun)

Murni "Nasi rames Mak empat bungkus."

Saipah "Tumben beli 4 bungkus?"

Murni "Iya Mak, ada saudara Bapak dari kota."

Setelah Saipah melayani Murni dan pembeli lainnya. Saipah mulai membereskan dagangannya karena hari mulai siang. Pada siang hari Saipah biasanya pergi ke pasar untuk membeli bahan yang akan dimasak keesokan harinya.

Biasanya Saipah naik angkot ke pasar, tak jarang dia diantar oleh anak ketiganya Toni. Setelah sampainya Saipah di pasar, Saipah langsung menuju ke langganannya dan mulai memilih sayur dan bahan-bahan lainnya.

Saipah : "Mak Nem, ini belanjaku, dihitung berapa totalnya?" (Mak Nem adalah pedagang yang sudah lanjut usia. Usianya jauh di atas Saipah)

Mak Nem : "Semuanya 60.000" (sambil memasukan barang belanjaan Saipah ke kantong kresek)
Rp 60.000-

Saipah : "Ini Mak uangnya." (sambil menyodorkan uang lembarang 100.000)

Mak Nem : "Ini kembaliannya Pah." (sambil memberikan uang kembalian)

Setelah dari penjual sayur Saipah lanjut ke pedagang lauk pauk, yang jaraknya cukup jauh dari penjual sayur.

Bang Jon : "Ayo mampir...mampir...ayam ada...ikan ada...bebek ada... semua lauk pun ada... mari mampir. (sambil teriak-teriak Bang Jhon menawarkan dagangannya agar menarik pembeli)

Saipah : "Ayam sekilo berapa Bang?" (sambil membolak-balik daging yang ada di meja dagangan)

Bang Jhon : "Ayam sekilo 30 ribu, ikan 45 ribu.. mari mari beli."

Saipah : "Ayam sekilo, ikan sekilo yang Bang, inget dikasih diskon ya."

Bang Jhon : "Siap." (sambil menimbang ayam dan ikan)
ingat

Bang Jhon : "Ini Bu barangnya." (sambil menyodorkan kresek yang berisi ikan dan ayam pesanan Saipah)

Saipah : "berapa total Bang?"

Bang Jhon : "70 ribu Bu, saya korting 5 ribu."

Saipah : "siip ah Bang."
Siip

Setelah dari penjual lauk Saipah berjalan menuju gerbang pasar dan mencari angkot untuk pulang ke rumah. Hari sudah semakin sore dengan keadaan mendung. Saipah teringat akan cucian yang kemarin malam ia cuci dan belum kering.

"Duh cucianku nanti basah semua."
Alah Peru Kapital ?

Saipah terburu-buru naik ke angkot dan segera pulang ke rumah. Mengingat tidak ada siapa-siapa di rumah.
or ke angkotan

Saipah hanya tinggal bertiga dengan kedua anaknya. Suami Saipah sudah 5 tahun meninggal karena sakit jantung. Anak pertama Saipah kerja di luar kota hanya setahun sekali pulang. Anak ke dua Saipah masih duduk dibangku SMA, dan anak ke tiga Saipah duduk di bangku SMP. Selama ini Saipah yang menjadi tulang punggung keluarga. Beruntung anak-anak Saipah sangat pintar sehingga sekolah dengan biaya beasiswa.

Setelah sampainya di rumah, air mulai turun dari langit. Saipah langsung berlari menyelamatkan pakaiannya yang dijemur di depan rumah.

"Untung selamat, kalau tidak celaka lah aku."

Setelah menyelamatkan pakaiannya, Saipah langsung menuju dapur yang hanya berukuran 2x3 meter untuk meracik bumbu untuk dimasak besok harinya.

Hari beranjak sore anak-anak Saipah sudah pulang sekolah.

Siti : "Assalamualaikum Mak." (sambil berjalan masuk ke dalam rumah)

Saipah : "Walaikumsalam Ti. Ayo bantuin emak Ti."

Siti : "Iya Mak, ganti pakaian dan sholat dulu Mak." (sambil masuk ke dalam kamar)

Saipah : "Adik mu mana Ti kok belum pulang?"

Siti : "Tadi katanya mau cari daun pisang sekalian Mak."

Saipah : "Oalah, ya sudah."

Ya anak-anak Saipah memang sangat membantu Saipah dalam mencari uang. Tanpa mengeluh mereka membantu Saipah tanpa memperhatikan tugas-tugas sekolah yang sangat menumpuk. Mereka tetap membantu Saipah dalam keadaan apapun. Anak-anaknya lah yang menjadi penyemangat Saipah untuk hidup.

Tidak lama kemudian Toni pulang dengan membawa beberapa lembar daun pisang untuk pembungkus nasi yang dijual ibunya.

Toni : "Mak...Mak ini daun pisangnya."

Saipah : "Kamu ini Ton masuk rumah bukannya salam malah teriak-teriak." (sambil mengambil daun pisang yang dipegang Toni)

Toni : "Hehe iya Mak, Assalamualaikum."

Saipah : "Walaikumsalam."

Saipah kembali ke dapur untuk menyiapkan olahan untuk besok.

Kehidupan Saipah cenderung monoton karena keadaan ekonomi keluarganya yang sangat kurang. Saipah senantiasa bersyukur kepada Tuhan YME, karena dengan hidup yang sederhana ini Saipah bisa lebih memaknai kehidupannya. Saipah menilai bahwa hidup yang tidak neko-neko akan lebih bermakna dari pada menuruti keinginan hati.

Sedikit cerita bahwa warung Saipah yang berada di depan rumahnya itu diberi nama Nasi Remes Rames karena nasi beralaskan daun pisang itu sehabis makan langsung diremes dan dibuang. Sehingga warung itu diberi nama Nasi Remes Rames.

SEBUAH PENYESALAN MAMA

Oleh: Mega Aulia/4D/PBSI

ADEGAN 1

~~Suatu~~ pagi, setting panggung menggambarkan rumah mewah didalamnya berisi perabotan yang lengkap bak istana, di ruang tamu di sebuah sofa yang empuk, Hardi seorang pengusaha kaya dan istrinya Hanni seorang ibu sosialita sedang duduk santai minum kopi. sebuah Tv LED masa kini menemani pagi mereka.

Hardi : "Ma dari kemarin Rendy tidak pulang kemana saja dia?" (Sambil baca koran)

Hanni : "Mama tidak tau pa, dari semalam mama hubungi hpnya mati."

Hardi : "Coba Tanya mbok Kasmi dia pulang tidak semalam." (Lalu menyeruput kopinya)

Hanni : "Mbok Kasmi" (panggil dengan nada panjang)

Kasmi : "Iya Nyah ada yang bisa di bantu?"

Hanni : "Lihat Rendy tidak semalam?"

Kasmi : "Tidak Nyah, den Rendy dari kemarin belum pulang juga, saya khawatir Nyah, barangkali dia ada masalah, soalnya pas den Rendy keluar wajahnya agak murung, saya tanya malah berlalu begitu saja."

ADEGAN 2

Sore hari, di sebuah mall Rendy sedang nongkrong bersama teman-temannya di cafe bintangbuku, menikmati kopi sambil ngrokok. Setting lampu warna warni.

Bagas : "Ren Ren (sambil nowel pundak Rendy) itu bukannya bokap lo ya?"

ganti
rebalansnya

setting
kembali
biasa

lirik
pembaca

Rendy : "Mana bro?"

Bagas : "Itu tuh disamping tante-tante bohay."

Rendy : "Anj*ng! Beher bro itu bokap gue" (*sambil buang putung rokoknya*).

Bagas : "Yang disebelah bokap lo itu nyokap lo?"

Rendy : "Bukan! Anj*ng pasti itu tante-tante yang pernah telfon gue bro nanyain bokap gue."

ADEGAN 3

Malam hari, di rumah mewah, setting lampu gelap.

Rendy : (*Cekrek, suara membuka pintu.*)

Henni : (*Sambil menyalakan lampu ruang tamu*) "Dari mana saja kamu? Keluyuran ga pulang ke rumah berhari-hari, mau jadi apa kamu kaya gini terus?" (*dengan nada sedikit tinggi.*)

Rendy : "Mama ga sadar? Mama sendiri kemana saja setiap hari? Sibuk arisan anaknya ga diperhatikan! Papa juga kemana?"

Henni : "Kamu ya dibilangin ngelawan orang tua."

Tiba-tiba Hardi datang dengan keadaan mabuk,

Hardi : "Ada apa ini!" (*dengan berjalan sempoyongan*)

Henni : "Ya ampun Papa kenapa? Papa mabuk ya?"

Rendy : "Lihat tu kelakuan Papa, udah kaya gitu masih aja li sayang-sayang."

Henni : "Sudah sana kamu masuk kamar!"

ADEGAN 4

→ *halam*

NAMA : Wahyu Danang Wicaksono
KELAS : 4D
NPM : 15410171

ganti prolognya
PENYESALAN
ganti judul yang lebih menarik

Pada suatu hari ada sebuah keluarga yang hidup sederhana. Janda dengan dua putri. Putri sulungnya sangat keras kepala, susah diatur dan suka berfoya-foya. Sedangkan putri bungsuanya baik hati dan selalu menjaga ibunya. Ibu dengan dua putri tersebut bernama Siti Aminah. Putri sulungnya bernama Nadia dan putri bungsuanya bernama Fitri.

- NADIA : "Bu... Ibu Mana sih bu dipanggil nggak nyaut-nyaut". (teriak Nadia)
- IBU : "Ada apa nak?"
- NADIA : "Aku mau minta uang."
- IBU : "Buat apa nak? Ibu lagi nggak punya uang".
- NADIA : "Jangan bohong bu. Ibu pasti punya simpanan uang".
- IBU : "Beneran nak. Ibu nggak ada uang".
- NADIA : "Sudahlah bu, ibu nggak usah bohong. Aku tahu kalau ibu punya tabungan."
- IBU : "Tabungan ibu sudah habis nak soalnya buat biaya sekolah adikmu."
- NADIA : "Oh.... Awas saja bu. Aku akan cari di lemari ibu." (dengan wajah yang kesal Nadia mengobrak – ngabrik lemari ibunya)
- IBU : "Nak jangan."
- NADIA : "Ini apa bu. Ibu berani bohong ya sama Nadia."
- IBU : "Nak, uang itu buat kehidupan sehari-hari."
- NADIA : "Ibu kan bisa kerja lagi. Nadia butuh uang banyak buat kepentingan Nadia".
- IBU : "Tapi nak. Besok kita mau makan pakai apa kalau uangnya diambil".
- NADIA : "Itu terserah ibu. Aku nggak mau tahu".
- IBU : "Ya Allah Sadarkanlah anakku buat dia sadar dengan perbuatannya aku hanya ingin dia mengerti dengan keadaan ini" (Kata Dalam Hati)
- FITRI : "Assalamualaikum", (Fitri baru pulang dari sekolah)

Amirudin

IBU : "Walaikumsalam. Sudah pulang nak?"

FITRI : "Sudah bu. Ibu kenapa menangis?"

IBU : "Nggak ada apa-apa kok nak"

FITRI : "Kakak... Kakak ya yang buat ibu menangis?" (tanya Fitri)

NADIA : "Kalau ya kenapa???"

FITRI : "Kakak jahat banget sama ibu, padahal ibu yang telah ngebasarin kakak."

NADIA : "Sudahlah anak kecil nggak usah ikut campur." (Nadia keluar rumah)

Beberapa saat kemudian Nadia dan temannya datang ke rumah. Temannya Nadia bernama Nandini.

NADIA : "Eh... Fitri ibu mana?"

NANDINI : "Ya... Ibu kamu mana?"

FITRI : "nggak tahu."

NADIA : "Kamu tu ya ditanya kakak jawab seperti itu, nggak sopan."

FITRI : "Kenapa aku harus sopan. Kakak aja nggak pernah sopan sama ibu."

NADIA : "Eh.... Anak kecil dibilangin malah nyolot."

IBU : "Ada apamak? kok kalian bertengkar. Apa kalian nggak malu sama teman-teman kalian?"

NADIA : "Nak... Ini ibu. Ibu Nadia mau minta uang."

IBU : "Uang apa lagi nak. Ibu sudah nggak punya uang lagi soalnya uangnya sudah kamu ambil semua."

NADIA : "Oke... jadi ibu nggak mau ngasih uang Nadia. Baiklah aku akan pergi dari sini dan aku nggak mau jadi anaknya orang miskin seperti ibu."

IBU : "Jangan nak. Kamu jangan pergi. Ibu sayang sama kamu, ibu nggak mau kehilangan kamu."

NADIA : "Kalau ibu sayang sama aku seharusnya ibu ngasih uang aku."

FITRI : "Kakak ini sudah dibilangin kalau ibu nggak punya uang, tetep aja maksa ibu buat ngasih uang."

NADIA : "Ibu masakannya udah selesai belum?"

FITRI : "Nggak tau." (dengan nada yang sinis)

NADIA : "Ibuuuuu..... masakannya udah matang belum?"

IBU : "Belum nak. Sebentar lagi."

NADIA : "Cepat bu masakannya. Aku sudah banget nict..."

FITRI : "Kakak tu jangan bisanya perintah ibu aja. Bantuin ibu gitu biar cepat"
selesai.

NADIA : "Eh... Kamu. Kamu kan udah bantuin ibu, kenapa kakak harus ikut bantuin ibu. Kakak tu capek tahu nggak sich".

FITRI : "Capek ngapain kak, kerjaan kakak kan cuma makan, tidur dan main aja."

NADIA : "Biarin aja ibu aja nggak marah sama kakak."

FITRI : "Ya lach ibu nggak marah soalnya ibu kan sayang sama kakak. Kakak nggak pernah ya ngrasain sedikit kasih sayang dari ibu ?"

NADIA : "Kalau ibu sayang sama aku, seharusnya ibu mencukupi kebutuhanku"

FITRI : "Kakak tu selalu nganggap kalau kakak tu orang kaya. Kakak lihat donk gimana susahny ibu ngebesarin kita sendirian. Kita tu udah lama ditinggal sama ayah kita. Seharusnya sebagai anak yang tertua tu harus bisa bantuin ibu. Nggak malah bisanya nyakitin hatinya ibu aja."

NADIA : "Eh... Kamu nggak usah banyak omong ya."

IBU : "Udah nak, kalian jangan berantem lagi. Nadia masakannya udah siap, kalian silakan makan".

NADIA : "Nandini sini makanannya udah siap."

NANDINI : "Ok."

Setelah Vita dan Nandini makan, mereka langsung pergi.

NANDINI : "Ayo Nad kita pergi."

NADIA : "Ayo... Bu Nadia pergi dulu."

IBU : "Pergi kemana nak?"

NADIA : "Main lach bu. Kayak nggak ngerti anak muda aja."

IBU : "Tapi nak kalau pulang jangan malam-malam ya."

FITRI : "Sana pergi. Sekalian aja nggak usah pulang."

Setelah beberapa saat Ani dan Ita datang ke rumah Fitria.

ANI DAN ITA : "Assalamualaikum."

IBU DAN FITRI : "Waalaikumsalam."

FITRI : "Ada apa kalian kemari?"

ANI : "Kami kemari mau ngasih kabar kalau kak Vita kecelakaan."

IBU : "Apa nak. Kalian nggak bohong kan."

ITA : "nggak bu, kami nggak bohong."

IBU : "Sekarang Vita ada dimana?"

ITA : "Sekarang kak Vita ada di depan sana bu. Ayo bu kita kesana aja."

IBU : "Ya sudah, ayo..."

Setelah Ibu, Fitria, Ani dan Ita sampe disana, Nadia langsung dibawa pulang sama Ibu dan Fitri.

NADIA : "Ibu, Vita minta maaf ya atas perbuatan Vita ke ibu. Vita menyesal telah jahat sama ibu, dan Fitria kakak minta maaf ya atas kesalahan-kesalahan yang kakak lakin ke kamu."

IBU : "Ibu sudah maafin kamu kok, nak."

FITRI : "Fitria juga udah maafin kakak kok."

NADIA : "Makasih ya bu, makasih ya Fit."

IBU : "Ya nak."

FITRI : "Ya kak."

Kurang tendensiis

TAMAT

Bapak pembeli : "iyaa, bilangnya akan menaikkan gaji buruh. Kartu sehat gratis. Dan tetek-bengek, malah bohong semua itu. Buktinya sekarang manaaa" (menyeruput kopi hitam)

Ibu pembeli : "laiyaa malah tau-tau besok muncul ditipi sebagai tersangka korupsi. Hancur hancur negara ini" (menyuapi anaknya makan)

Saipah : "loh tho Mur, inget itu. Jangan jadi anak kepinteran. Masih SD mbok ya main sama temenmu. Jangan baca buku, bantu bapakmu, baca buku, bantu bapakmu. Apa kamu gak bosan Mur?" (memasukan pesanan Murni ke dalam plastik).

Murni : "hahaha iya bu Saipah, Murni ndak bosan kok baca-bantuin bapak-baca-bantuin bapak. Murni tetap main sama teman-teman kalau di sekolah berapa bu?" (mengambil plastik hitam di atas meja)

Saipah : "nasi 3, lima belas ribu. Teh hangat 3, tiga ribu. Jadi delapan belas ribu Mur"

Murni : "ini uangnya Bu. Mari..." (berlalu meninggalkan warung rames saipah)

di ujung pasar, tempat becak-becak berkumpul menunggu pelanggan.

background : ramai lalu lintas

Murni : "permisi mbah..." (menepuk pelan pundak kakek tua yang sedang menyuapi anak kecil nasi bungkus)

Kakek tua : "oh iya ada apa nduk? Sebentar ya saya belum mulai narik, sedang menyuapi cucu saya sarapan. Sama bapak itu saja dulu..." (sambil menunjuk bapak-bapak yang sedang merokok di warung)

Murni : "tidak mbah, saya tidak ingin naik becak. Ini ada sebungkus nasi rames dan teh manis yang masih hangat. Mohon diterima ya mbah..." (sambil tersenyum tulus dan memberikan 1 nasi bungkus dan 1 teh hangat dari dalam plastik)

Kakek tua : "dari siapa cah ayu? Terima kasih" (tersenyum haru sambil menerima pemberian murni)

Murni : "dari Tuhan mbah, ini rejeki dari Tuhan. Iya sama-sama mbah..." (tersenyum tulus dan berlalu meninggalkan kakek tua dan cucunya)

Murni molonog saat berjalan menuju rumahnya yang tidak terlalu jauh dari pasar. Sesekali dia sapa-menyapa dengan orang yang mengenalnya di jalan.

paman tetangga : sudah di bawa ke puskesmas. Ayo tak anter kesana (keluar ruman)

Murni pun mengikuti, terpaksa murni berjalan melewati jalan yang tadi di lalui. Saat sampai di pengkolan becak, kakek tua yang tadi sempat di tolong Murni pun melihat murni dan seorang laki-laki baruh baya bergegas berjalan.

Kakek tua : “loh nduk cah ayu mau kemana? Kok buru-buru” (berhenti melakukan aktivitas mengelap becaknya)

Murni : “puskesmas kek, bapak jatuh. Saya duluan kek, mari” (bergegas dan terlihat panik)

Kakek tua : “walah dalah ya sudah sini saya anterin biar cepat. Gratis nduk. Rejeki dari Tuhan ini. Ayo jangan di tolak..” (menaiki becak menghampiri Murni dan paman Tetangga)

Murni dan paman pun bergegas menaiki becak menuju puskesmas. Itu lah namanya rejeki dari Tuhan. Tidak disangka-sangka. Mari bursyukur, sudahkan kita bersyukur hari ini?

(TAMAT)

Nama : Imantara kukuh Prayoga

Npm : 15410155

Kelas : 4D

Progdi : PBSI

Tragedi Ing Warung Rames

Siipah sudah menata dagangannya sejak pukul 05:00 (Wib) pagi, telah berderet pula pembeli di depannya. Murni, bocah kelas 4 SD sudah ikut ^{di akhir} untuk mendapatkan sebungkus nasi rames. Nasi rames buatan Siipah sudah terkenal paling enak di Desa Manggis, Kabupaten Brebes.

Siipah : ^{Silahkan silahkan} (Monggo...monggo...) (sapa Siipah kepada para pembeli).

Kasmad : "Bu, ramesane papat di bungkus."

Siipah : ^{sementar} "Iya, ^{ramesane empat} kang ^{di akhir} (Jawab Siipah sambil membungkus pesanan pelanggannya) ^{kurang di bawah huruf I.}

Siipah : ⁱⁿⁱ "Keh kang wis kabehane ^{sudah ornamtelus sewu} pambelas ewu" (sambil meletakkan pesanan pelanggannya di atas meja warung milik Siipah).

Kasmad : "Oh ya, makasih ya" ^{ambil memberikan uang kepada Siipah}

Darso : "Yu, ramesan bungkus ^{tiga puluh} telung puluh".

Siipah : ^{banyak lecah} "Akeh temenlah arep go wong proyekan apa" ^{di akhir} (tanya Siipah kepada Darso sambil mempersiapkan pesannya).

Darso : "Iya koh yu, arep go sarapat" ^{di taruh akhir} (Jawab Darso kepada siipah sambil duduk di kursi depan warung milik Siipah).

Siipah : ^{bi} "Keh kang wis ^{Sudah Setahu dua puluh ribu semua} satus rong puluh ewu kabehane" ^{di taruh akhir} (sambil meletakkan pesanan pelanggannya di atas meja warung milik Siipah).

Darso : "Oh ya ⁱⁿⁱ ^{makasih} kech yu, suwur" ^{ambil memberikan uang kepada Siipah}

Siti : "Bi Ipah, tumbas ramesane di bungkus ^{di taruh akhir empat} sekawan nggih bi".

Siipah : "Nggih bu guru, ^{Silahkan mangkulu} monggo pinarak rumiyin bu guru" (sambil membungkus pesanan bu guru).

Siti : ^{nggih terima kasih} "Nggih bu, ^{di taruh kelabang} matur nuwun" (sambil duduk di kursi depan warung milik Siipah).

Saipah : "Niki bu guru ⁱⁿⁱ sampun kalih welas ^{sudah dua belas} nggih bu ^{di taruh akhir} sambil memberikan pesan an
 milik bu guru).
 Siti : "Nggih ^{ini uangmu} Saipah niki artone ^{di taruh akhir} (sambil memberikan uang kepada Saipah).

Begitulah rutinitas Saipah di pagi hari, sibuk melayani para pelanggan setianya. Karena begitu terkenal nasi rames buatan Saipah di Desa Manggis, tak jarang para pelanggannya rela ^{antri} lama demi mendapatkan nasi rames buatan Saipah. Bahkan sering terjadi kegaduhan yang terjadi antara pembeli, karena berebut nasi rames yang begitu enak nan lezat. Di pagi hari ini terjadi kegaduhan yang paling parah, antara pembeli satu dengan yang lainnya. Untungnya saat itu Pak Darmono kebetulan sedang lewat di depan warung milik Saipah, Pak Darmono adalah Lurah di Desa Manggis langsung memisah dan menenangkan warganya yang sedang ribut di depan warung milik Saipah.

Darso : "Yu ramesane ^{repolingnya} elu, di bungkus ^{sama} karo ^{dibanyatin} sambele ^{goreng} hiaken ya".
 Jaenudin : "Aku ^{dulu} disit yu, ramesane ^{ramesannya} loro ^{sama} dibungkus ^{sambale} karo ^{goreng} gorengane ^{goreng} lima ^{goreng} bae".
 Darso : "Aku ^{dulu} disit yu ^{di taruh akhir} (dengan nada suara yang agak galak).
 Jaenudin : "Aku ^{dulu} disit yu, aku ^{Sedikit ini ramesnya} secuil ikih ramese ^{di taruh akhir} (dengan nada suara yang nyolot).
 Darso ^{Berisik} : "Brisik, ^{kamu gabut banget} rika ^{dulu-duluin} maksud apa? ^{di taruh akhir} ndisit-ndisit (dengan muka menatap Jaenudin).
 Jaenudin : "Biasa bae ^{Saja} rai kang, biasa bae ^{Biasa saya mukanya} raine ^{di taruh akhir} (sambil menatap balik ke muka Darso).
 Darso ^{Mauwata} : "Lah ^{Susah banget banyu} keprimer, ^{di taruh akhir} rika ^{di akhir kalimat} bisane ^{di taruh akhir} ndisit-ndisit, ^{di taruh akhir} ngantri kan bisa kang ^{di taruh akhir} (dengan nada suara yang lantang).
 Jaenudin : "Aku lagi gagangan kang, rika ora susah mbentak-mbentak bisa mbok?"
 Darso : "Ya sabar ngantri, ^{Semua jamapa bisa duduun} kabeh be ^{sudah tidak} pengine ^{di akhir kalimat} ndisit" (dengan muka yang marah).
 Jaenudin : "Ya wis ora susah ^{kesah} jengkel-jengkel bae ket mau ^{marah-marah dari tadi} (dengan muka menatap Darso).
 Darso : "Rikane apenake dewe, ^{Kamu siapa aja dia perasaan kamu bapate kamu apa gimana warungnya} rumangane ^{rumangane} duweke ^{duweke} bapam ^{bapam} apa ^{apa} primen ^{primen} warung".
 Jaenudin ^{Berisik} : "Brisik! ^{seambawa-bawa} Gawa-gawa ^{gawane} bapa ^{gawane} maring ^{maring} suwe-suwe ^{suwe-suwe} rika ^{rika} tak ^{tak} rejek ^{rejek} julegan" (dengan nada suara yang lantang).
 Saipah : "Uwis heh!, ^{Sudah tidak usah} ora sah pada ribut, ^{lagi} mengko ya ^{kamu} kebagian ramesan ^{semua ini masih} kabeh ^{si} kidesih ^{si} (Saipah berteriak).
 Darso ^{Iri} : "Kidesi Jaen, ^{mantri} arep ^{mantri} ndisit-ndisit ^{mantri} kader ^{mantri} sih ^{mantri} presiden ^{mantri} apa ^{mantri} primen" (Darso menyauti teriakan Saipah).
 Darso : "Rika ^{kamu punya} duwe ^{tidak dipakai} loyang ^{apa} ngganggu ^{apa} ra ^{tidak} yu?" (tanya Darso kepada Saipah).
 Saipah : "Arep ^{Mau buat apa} ngganggu ^{ngganggu} ngapa ^{ngapa} lah kang?" (jawab Saipah).
 Darso : "Arep ^{Mau buat ribak} ngganggu ^{ngganggu} ngemplang ^{ngemplang} Jaenudin."
 Jaenudin : "Gagasan ^{Cepet saiki} ak ^{ngganggu} enten ^{ngganggu} so!, ^{mari} arep ^{mari} geluh ^{geluh} ya ^{geluh} mbayuli" (dengan nada suara yang menantang).

- aipah : "Uwis r^{hidat} susah^{tidak usah} ribut."
 Pak Lurah : "Assalamu^{hidat mematai pekte} 'alaikum, w^{ada apa ini}onter nopo^{ada apa ini} (niki) bapak-bapak?" (dengan nada suara yang bijaksana).
 Darso : "Wa^{hidat mematai tanda pekte} 'alaikummussalam".
 Jaenudin : "Wa^{hidat mematai tanda pekte} 'alaikummussalam".
 Saipah : "Wa^{hidat mematai tanda pekte ini} 'alaikummussalam^{di akhir kalimat} Pak Lurah, (niki) Pak Lurah Kang Darso^{Sama} (kali) Kang Jaenudin ribut^{di akhir} (kata Saipah kepada Pak Lurah).
 Pak Lurah : "Ribut^{bagaimana} (kepripun) yu Ipah?" (tanya Pak Lurah kepada Saipah).
 Saipah : "Nikiⁱⁿⁱ Pak Lurah, rebutan antrian ramesan Pak^{di akhir kalimat} (jawab Saipah kepada Pak Lurah).
 Pak Lurah : "Oalah, ya^{Allah} Allah kang-kang, (mboten) usah^{hidat} pada ribut^{Sabar} (m^{yang}ergang hal sing sepele kang. (Isin) kali^{hidat} sing lityane, (Isin) mpun^{hidat} bapak-bapak masa ribut^{hidat} (m^{yang}ergang hal sing sepele, teling umur bapak-bapak (kata Pak Lurah kepada Darso dan Jaenudin).
 Darso : "Nggih^{ya nggat} Pak Lurah (jawab Darso sambil menundukkan kepala).
 Jaenudin : "Nggih^{ya} Pak Lurah (jawab Jaenudin sambil menundukkan kepala).
 Pak Lurah : "Nggih^{ya sudah} (mpun) bapak-bapak (mboten) usah^{tidak usah} (sah) ribut, (mpun) pada jaluk^{mintal} maaf, (kula) pamit^{hidat mematai pekte} (nyir) assalamu 'alaikum".
 Darso : "Nggih^{Pergi dulu} Pak Lurah".
 Jaenudin : "Nggih^{ya} Pak Lurah, (ws) kang^{sudah benar kata} bener^{hidat} jare Pak Lurah, (dewek) ws^{hidat} dudu wayane^{hidat} ribut-ribut^{hidat} (sg) k^{hidat}ra genab, mung^{hidat} gara-gara sepele ribut, takun^{hidat} jaluk pangapurane^{hidat} sing akel". Yang^{yang banyak} hidat-hidat^{hidat} (hanya) perbama^{perbama} mintal^{mintal} Maaf.
 Darso : "Iya kang aku ya jaluk pangapurane^{hidat} sg akel kang".
 Murni : "Bi Ipah ramesane siji dibungkus ya bi".
 Saipah : "Iya^{Pak Ayu berbicara dulu} (nok ayu) jagong disit^{hidat} ya" (kata Saipah kepada Murni).
 Murni : "Iya bi" (jawab Murni).
 Darso : "Yu, Murni dilayani^{adulu saja punya sama} (disit) bac^{hidat} (weke) aku^{hidat} (karo) Jaenudin^{hidat} (gampang) kerian^{mudah belekangan} (kata Darso kepada Saipah).
 Jaenudin : "Iya^{benar kata} bener^{hidat} jare Darso yu" (saut Jaenudin).
 Saipah : "Iya kang, nah kaya^{gitu kan alur tidak susah} (kud) heng^{hidat} aku^{hidat} (rasusah) ribut" (jawab Saipah).

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 06:45 (Wib). Saipah pun mulai beres-beres untuk menutup warung miliknya. Karena saking larisnya warung milik Saipah terkenal juga dengan tutupnya yang cepat, begitulah keseharian Saipah di Desa Manggis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa distorsi kebahasaan ditemukan di seluruh naskah pementasan mahasiswa. Disinyalir mahasiswa tidak menguasai Bahasa Indonesia, terutama ragam tulis, sesuai kaidah. Hal tersebut diketahui melalui wawancara yang dilakukan, mahasiswa tidak memahami ejaan bahasa Indonesia (EBI) dengan baik dan benar.

2. Jenis Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan

Distorsi kebahasaan dalam naskah pementasan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang meliputi ketidaktepatan penggunaan tanda baca (titik, koma, titik koma, tanda tanya, dan tanda seru), ketidaktepatan penggunaan diksi, penulisan frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang tidak kohesif dan koheren. Berikut tabel contoh jenis distorsi yang dimaksud.

| No. | Aspek | Bentuk Distorsi | Kaidah |
|-----|---------------|---|---|
| 1. | Diksi | <i>si kaya</i> | si Kaya |
| | | <i>Si kaya</i> | |
| | | super market | <i>supermarket</i> |
| | | <i>stelan</i> | setelan |
| | | <i>lalu</i> | Diganti padanannya |
| | | <i>bapak</i> (kata sapa) | Tidak ditulis huruf kapital |
| | | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital | Nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat hendaknya ditulis menggunakan huruf kapital |
| | | <i>dgn</i> | <i>dengan</i> |
| | | <i>tpi</i> | <i>tetapi</i> |
| 2. | Huruf Kapital | nama orang: <i>Pak slamet</i> | Pak Slamet |

| | | | |
|----|----------------------------------|--|--|
| | | <p><i>pak eko</i></p> <p><i>pak sigit</i></p> <p><i>bu saroh</i></p> <p><i>bu yeni</i></p> <p>nama tempat:</p> <p><i>jakarta</i></p> <p><i>cina</i></p> | <p>Pak Eko</p> <p>Pak Sigit</p> <p>Bu Saroh</p> <p>Bu Yeni</p> <p>Jakarta</p> <p>China</p> |
| 3. | Pengulangan Kata | <p><i>dengan</i></p> <p><i>ia</i></p> <p><i>Saya</i></p> <p><i>Akan</i></p> <p><i>Tempat</i></p> <p><i>Anda</i></p> <p><i>Ini</i></p> <p><i>Tapi</i></p> <p><i>Bisa</i></p> <p><i>Tidak lupa</i></p> <p><i>Seperti</i></p> <p><i>Saya akan</i></p> | <p>Dicari padanannya atau dilesapkan/diganti dengan padanannya supaya lebih bermakna</p> |
| 4. | Kekeliruan dalam Menuliskan Kata | <p><i>Lainya</i></p> <p><i>Emng</i></p> <p><i>Permeternya</i></p> | <p><i>Lainnya</i></p> <p><i>Emang</i></p> <p><i>Per meternya</i></p> |
| | | <p><i>Andri dan Andre</i></p> | <p>Tidak konsisten menuliskan nama tokoh</p> |
| | | <p><i>espresi</i></p> | <p><i>Ekspresi</i></p> |
| | | <p><i>jiri</i></p> <p><i>begini begitu</i></p> <p><i>ini itu</i></p> <p><i>sekedar</i></p> | <p><i>jerih</i></p> <p><i>begini-begitu</i></p> <p><i>ini-itu</i></p> <p><i>sekadang</i></p> |

| | | | |
|----|-----------------------|--|---|
| | | <i>di dapat</i> | <i>didapat</i> |
| | | <i>Ngmong</i> | <i>Ngomong</i> |
| | | <i>Dialkukan</i> <i>Pasang</i> <i>Pasanngan</i> | <i>Dilakukan</i> <i>Pasangan</i> <i>Pasangan</i> |
| | | <i>Orang tau nya</i> <i>diselasikan</i> <i>krena</i> <i>maksaain</i> | <i>Orang tuanya</i> <i>Diselesaikan</i> <i>Karena</i> <i>Maksain</i> |
| 5. | Penggunaan Tanda Baca | Keliru memilih tanda baca koma | Tanda baca koma tidak disertakan kalau pun digunakan, penggunaannya tidak sesuai. |
| | | Digunakan tanda baca seru (!) dan titik (.) secara ganda | Hendaknya digunakan tanda baca seru dan titik cukup satu |
| | | <i>begini begitu</i> <i>ini itu</i> | <i>begini-begitu</i> <i>ini-itu</i> |
| | | Penggunaan tanda baca titik dan titik koma tidak tepat | Digunakan tanda baca titik dan titik koma dengan tepat |
| 6. | Ketidakkohesifan | <i>Antek-anteknya yang dan perkasa</i> | Informasi tidak lengkap sehingga sulit dipahami |
| | | <i>Maaf yang kang sulaiman</i> | <i>Maaf, Kang Sulaiman.</i> |
| | | Bentuk ketidakkohesifan dapat dilihat pada paragraf kedua. Tidak hanya itu, bentuk | Hendaknya diubah redaksi antara narasi dan dialog dengan struktur yang tepat. |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | | narasi dengan dialog tidak dapat dibedakan. | |
| 7. | Penulisan Bahasa Asing | Online shop Mic | <i>Online shop</i> <i>Mic</i> |
| 8. | Penulisan kata yang menunjukkan ekspresi | Hahaha blablalabla | Ha, ha, ha. Bla, bla, bla. |
| | | Tok tok tok | Tok, tok, tok. |
| | | <i>Bu...kkk</i> | <i>Bu</i> (seru Siti) atau (panggilnya panjang) |
| 9. | Koherensi | Tidak dibedakan antara narasi, kramagung, wawancang, dan dialog sehingga sulit ditemukan koherensinya | nasrasi, kramagung, wawancang, dan dialog dibedakan dengan jelas sebagai pembeda antara naskah drama dengan bentuk prosa dan koheren antaradegan/antarbabak |
| 10. | Tidak dapat membedakan <i>prefiks</i> dan <i>preposisi</i> | <i>ibu nya</i> <i>dimeja</i> <i>tua ny</i> | <i>Ibunya</i> <i>Di meja</i> <i>Tuanya</i> |
| 11. | Kekeliruan Penulisan imbuhan | <i>Seperti nya</i> | <i>Sepertinya</i> |
| 12. | Kekeliruan penulisan kata yang berimbuhan | <i>Inti nya</i> | <i>Intinya</i> |

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat 12 jenis distorsi kebahasaan yang ditemukan di dalam naskah pementasan yang ditulis oleh mahasiswa PBSI FPBS UPGRIS. Distorsi tersebut ditemukan dari 3 kelas, dengan jumlah 120 naskah pementasan, dan 40 mahasiswa tiap kelas. Naskah pementasan yang dianalisis terdiri atas berbagai topik yang dijadikan bahan tulisan.

Dapat dilihat bahwa mahasiswa kreatif menemukan ide-ide yang dijadikan dasar membangun cerita. Berbeda dengan menulis prosa, cerpen atau novel misalnya, mahasiswa sangat penting mempertimbangkan bias-tidaknya atau layak-tidaknya hasil karya ciptaannya tersebut untuk dipentaskan. Oleh karena itu, perlu dimasukkan pula unsur-unsur pementasan/kepanggungan.

Namun, unsur-unsur itu hendaklah disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh para pembaca dan dengan bahasa itu pula justru menjadi tambahan kualitas naskah yang ditulis. Dengan demikian, unsur kebahasaan menjadi sarana utama yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan dalam mencurahkan gagasan, pemikiran, keinginan, dan segala sesuatu yang dimiliki oleh para penulisnya, dalam hal ini adalah mahasiswa. Kenyataannya, masih ditemukan banyak distorsi di dalam naskah pementasan hasil tulisan mahasiswa.

Distorsi kebahasaan tersebut, jika diklasifikasikan, ada 4 jenis, yaitu distorsi terkait diksi, kohesi, koherensi, dan penggunaan tanda baca. Keempat unsur kebahasaan yang distorsif tersebut teruraikan dalam berbagai bentuk, yaitu 1) keliru memilih diksi, 2) keliru tidak menggunakan huruf kapital untuk menuliskan nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat atau dialog, 3) pengulangan kata, 4) kekeliruan menuliskan kata, 5) ketidaktepatan penggunaan tanda baca (koma, titik, titik koma, tanda tanya, tanda hubung, dan tanda seru), 6) kata, frasa, dan kalimat yang tidak kohesif atau tidak sesuai dengan struktur yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, 7) ketidaktepatan penulisan bahasa asing di dalam wacana sastra berbahasa Indonesia, hendaknya ditulis menggunakan huruf cetak miring, tetapi hal

tersebut tidak dilakukan, 8) berlebihan menggunakan huruf atau tanda baca dalam penulisan kata yang menunjukkan ekspresi, 9) penulisan imbuhan, 10) ketidaktepatan dalam menuliskan kata berimbuhan, 11) terdapat alur cerita yang tidak koheren karena adanya struktur yang tidak kohesif pada frasa, klausa, bahkan kalimat, dan 12) tidak dapat membedakan *prefiks* dan *preposisi*.

Ketidaktepatan penggunaan bahasa berakibat pada 1) naskah tidak dapat dipahami pembaca, 2) kekeliruan makna yang ditangkap pembaca (bahkan naskah sama sekali tidak dapat dipahami), 3) dapat mengurangi “nilai” naskah pementasan yang ditulis, dan 4) ketidakberhasilan naskah pementasan yang ditulis. Hal ini mengingatkan bahasa dalam sastra merupakan sarana yang dijadikan penyampai maksud oleh seorang penulis, sangat penting untuk digunakan bahasa yang dapat dipahami oleh para pembaca, salah satunya dengan taat pada kaidah.

Adanya *licentia poetica* di dalam penulisan atau penciptaan karya sastra, tidak serta-merta penulis mendapatkan kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam menyampaikan ide, maksud, pemikiran, perasaan, dan keinginannya, namun masih dalam koridor yang dapat dipahami oleh para pembacanya. Tidak lantas, penulis bebas menuliskan seperti “*Maaf yang kang sulaiman*” ini misalnya. Jelas, kalimat atau dialog yang demikian itu akan sulit bahkan tidak dapat dipahami oleh para pembaca, selain itu dapat 1) mengubah makna dan 2) mengurangi kualitas naskah. Selain itu, *nurture effect* atau dampak (pengiring) lainnya adalah penulis akan mengalami ketidaklogisan berpikir dan lompatan ide dalam menyelesaikan masalah, baik di dunia fiktif (menulis fiksi) maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 120 naskah pementasan yang diperoleh dari 3 kelas dengan jumlah 40 mahasiswa tiap kelas, diperoleh bentuk distorsi kebahasaan yang terkait pada penggunaan diksi, kohesi, koherensi, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Jenis distorsi kebahasaan yang ditemukan yaitu 1) keliru memilih diksi, 2) keliru tidak menggunakan huruf kapital untuk menuliskan nama orang, nama tempat, dan kata pada awal kalimat atau dialog, 3) pengulangan kata, 4) kekeliruan menuliskan kata, 5) ketidaktepatan penggunaan tanda baca (koma, titik, titik koma, tanda tanya, tanda hubung, dan tanda seru), 6) kata, frasa, dan kalimat yang tidak kohesif atau tidak sesuai dengan struktur yang terdapat di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, 7) ketidaktepatan penulisan bahasa asing di dalam wacana sastra berbahasa Indonesia, hendaknya ditulis menggunakan huruf cetak miring, tetapi hal tersebut tidak dilakukan, 8) berlebihan menggunakan huruf atau tanda baca dalam penulisan kata yang menunjukkan ekspresi, 9) penulisan imbuhan, 10) ketidaktepatan dalam menuliskan kata berimbuhan, 11) terdapat alur cerita yang tidak koheren karena adanya struktur yang tidak kohesif pada frasa, klausa, bahkan kalimat, dan 12) tidak dapat membedakan *prefiks* dan *preposisi*. Distorsi yang dilakukan disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa terkait ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Saran

Distorsi kebahasaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisan naskah pementasannya perlu diluruskan. Pelurusan tersebut tentunya dengan berbagai pelatihan dengan tujuan memahamkan mahasiswa tentang ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kaitannya dengan *licentia poetica* yang dimaksud dalam sastra. Tidak hanya itu, dibutuhkan pula buku ajar atau *manual procedure* dalam penulisan naskah pementasan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djariyo, dkk. 2012. *Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. IKIP PGRI Semarang.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
- Hasanudin, Ws. 1996. *Kethoprak panjen dalam dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngatmini, dkk. 2013. *Teknik Menulis Dongeng Bertema Kearifan Lokal*. Modul pelatihan.
- Zaidah, Nuning, dkk. 2015. *Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif Performance Studies*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.
- . 2016. *Prosesi Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeusz Kowzan*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.
- . 2016. *Buku Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Cerita Panjen di Perguruan Tinggi*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.
- . 2016. *Analisis Tuturan Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah dalam Kajian Hermeneutika*. Hasil penelitian tidak dipublikasikan. Universitas PGRI Semarang.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sumardjo, Jacob dan K.M. Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1. Naskah Pementasan Mahasiswa PBSI FPBS UPGRIS

Nama : Eko Vendy Nugroho

Kelas : PBSI 4A

Npm : 16410031

*hunny kajukal
judul*

Pintar-pintar bodoh



berdasarkan & tulis berdasarkan wawancara wawancara dan hasil

Pemain :

- 1. Pak slmaet (RT)
- 2. Koh andri (orang kaya yang sombong)
- 3. Warga desa: pak eko, pak sigit, bu saroh dan bu yeni.

*hunny kajukal
nama orang*

(terdengar suara kereta api melintas dan disertai kokokan ayam jantan) Pagi itu Si kaya turun dari mobil mewahnya untuk melihat desa yang kumuh dengan membawa denah lokasi tempat yang akan ia bangun super market besar. Orang kaya tersebut bernama koh Andri, orang kaya asal jakarta yang keturunan orang cina dengan mata agak sipit dan berkulit putih itu berjalan dengan gagahnya.

Namun, para warga tidak mengetahui akan hal itu, mereka pun bertanya-tanya dan heran. Kenapa orang kaya nyasar di desa mereka? tapi si kaya malah semakin menjadi-jadi dengan stelan jas yang ta kenakan dan celana pendek tiga perempat andalanya, ia berjalan

dengan angkuhnya sembari menunjuk petakan rumah yang akan segera dibeli dan digusurnya nanti. Warga semakin penasaran akan orang tersebut, lalu ada salah satu warga desa yang memberanikan diri bertanya kepada orang kaya itu, bapak slamet namanya.

Pak slamet : permissi ada yang bisa saya bantu pak? (dengan agak menunduk, seakan-akan menghormati orang berjas itu)

Koh andri : bapak siapa ya? (sembari melepas kaca mata yang ia kenakan)

Pak slamet : saya ketua RT di sini pak. (sembari menunjuk dirinya sendiri)

Koh andri : oh bapak RT ternyata, padahal habis ini saya ada niatan ingin ke rumah bapak.

Pak slamet : oh begitu, apa yang bisa saya bantu pak?

Koh andri : saya ingin bertanya, di sini harga tanahnya permeternya berapa?

Pak slamet : oh di sini permeternya terhitung masih murah pak dibanding yang lainnya, walau pun di depan sana jalan besar namun harganya masih tergolong mendingan pak, timbang di tempat lainnya. (penjelasan bapak slamet)

Koh andri : oh begitu, (pak andri pun semakin semangat)

Pak slamet : iya pak, emng bapaknya mau tinggal di sini ya? (tanya pak slamet yang beranggapan bahwa pak andri akan membangun tempat tinggalnya di desa tersebut)

Koh Andri : Tidak, saya ingin menggusur semua rumah yang ada di sini untuk pembangunan super market.

Pak Slamet : Anda sebenarnya siapa? (kok berani-beraninya berkata ingin menggusur tempat tinggal kami. (kaget mendengar ucapan pak andri dan sedikit marah)

Koh Andri : Oh iya, perkenalkan nama saya andri, saya pengusaha asal jakarta yang ingin mengubah tempat yang kumuh ini menjadi sebuah tongkrongan yang pantas bagi rayat sekitar sini. (dengan yakin mengucapkan hal itu)

Pak Slamet : Mohon maaf jika tujuan anda kesini untuk mengusir kami dari tanah kelahiran kami, silahkan anda angkat kaki dari hadapan saya. (tegas pak slamet dengan ekspresi marah)

Koh Andri : Dengarkan dulu pak, saya janji nanti kalian semua akan saya buat tempat tinggal di tempat lain yang lebih layak dari pada tempat kumuh ini.

Pak Slamet : Anda tidak mendengarkan apa yang saya bilang tadi, silahkan angkat kaki dari kampung saya. (sembari mengangkat jarinya untuk menunjukan jalan arah keluar kampung tersebut)

Koh Andre pun mengenakan kaca mata hitamnya lagi dan bergegas menuju mobil untuk pergi sejauh dari tempat itu.

(suara kereta kembali terdengar). Senja pun datang dengan gagahnya, begitu ramainya tempat itu, di penuh tawa dan tari anak-anak kecil yang berlarian kesana kemari, kalian pun bisa lihat senyum para ibu yang bahagia akan kesederhaan mereka, karna mereka saling memiliki tanpa melihat setatus dan jabatan orang lain. Beda sekali dengan keadaan sosial antara desa tersebut dan kampung-kampung lainnya. desa tersebut seperti desa impian semua orang.

masih
terpengaruh
pura

Malam itu di balai desa suasana sangat tegang, ketua RT menceritakan segala kejadian tadi pagi kepada para warga desa. Mereka pun geram akan kapada pengusaha tersebut, tapi di sisilain ada warga yang takut akan hal tersebut terjadi dan ada pula yang setuju akan pemindahan tempat tinggal.

Pak slamet : semua tenang, masih ada kemungkinan dia akan datang lagi. (menenangkan semua warganya)

Pak eko : kalo dia datang lagi, usir saja pak RT. (amarah telah menguasai pak eko)

Bu saroh : iya pak usir saja, seenak-enaknya aja asal usir gitu aja! (memihak akan pak eko)

Pak slamet : tenang, tenang ... kan masih kemungkinan.

Pak sigit : sebentar, kita bisa pertimbangkan terlebih dahulu. Siapa tau harganya cocok dengan tanah yang ada di sini. (seketika semua menatap wajah pak sigit)

Bu saroh : kalo bapak setuju, silahkan bapak saja yang pergi dari kampung ini. (menanggapi perkataan pak sigit)

Bu yeni : Bapak mata-mata dari pihak pengusaha tersebut ya? (menuduh bapak sigit)

Pak slamet : Udah ibu-ibu dan bapak-bapak tenang, ini bisa kita bicarakan dengan cara baik-baik. (mencoba mengendalikan situasi)

Pak roni : Saya takut digusur. (sedih menyelimuti hatinya)

Pak eko : Tenang pak roni, kita tak akan digusur dari kampung ini. (Menenangkan pak roni)

Pak roni : Janji ya pak eko, kita gak akan digusur. (sembari mengangkat jari kelingkingnya)

Pak eko : Iya janji pak roni. (meraih jari telunjuk pak roni)

Pak slamet : Ya udah berhubung hari sudah menjelang pagi. Mari kita usaikan rapat pada malam hari ini. Untuk kelanjutannya apabila orang tersebut kembali lagi akan saya informasikan kepada bapak-bapak sekalian. (menutup acara dan beranjak meninggalkan tempat rapat bersama-sama warga)

Paginya ahirnya pak andri datang lagi dengan membawa antek-anteknya yang dan perkasa. ?

Koh andri : Setelah urusan rumah di sini selsai, kamu segera ratakan saja rumah-rumah yang ada di depan kita ini.

Antek-anteknya : Siap boss. (mereka menjawab dengan kompak)

Pak Slamet : Beraninya ada datang lagi kesini! (marah besar atas kedatangan pak andri)

Koh Andri : tenang pak, saya mempunyai tawaran yang menggiurkan bagi bapak. Khusus rumah bapak akan saya beli dgn harga 1 Milyar, tpi dengan syarat jika bapak sanggup mengajak warga desa untuk menjual rumahnya kepada saya.

Pak Slamet : jangan pernah anda harap saya akan mendukung apa yang anda akan perbuat, ini tanah kelahiran ku. Sepatutnya saya lahir di sini dan matipun harus di sini. Silahkan anda pergi dan jangan pernah kembali lagi, kalo anda masih kembali lagi terpaksa saya akan memanggil warga sini untuk mengusir anda secara paksa!!

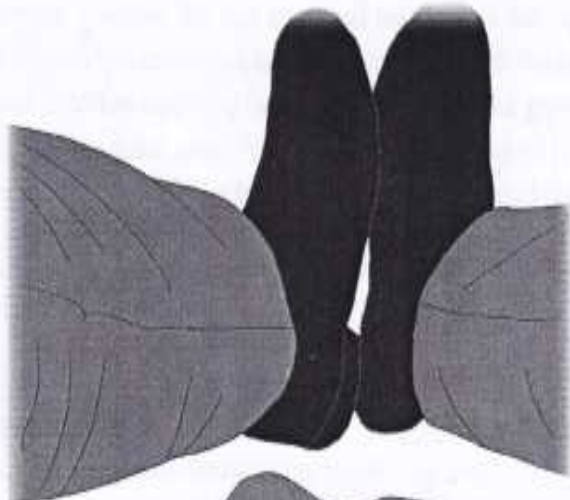
Orang cina itu pun pergi dan tak pernah kembali ke desa itu lagi. tak semuanya apa yang anda mau dapat anda dapatkan dengan mudahnya menggunakan uang. Uang bukanlah patokan ukuran kesuksesan orang lain..

kapitel

spasi

Nama : Danu Pratrismo (16410030)

Kelas : PBSI 4A / penulisan naskah drama



kapital

Kampanye harapan

Ada seorang gubernur yang gila uang dan hobi korupsi, saat ini masa jabatan gubernur itu akan habis di tahun ini dan ia berencana untuk mencalonkan diri kembali dan sedang membayangkan apa yang akan terjadi nanti.

"Haha sebentar lagi pesta demokrasi masyarakat tapi bukan rakyat yang senang tapi saya yang akan senang, " lhou kok bisa ?" ya bisa saja itu tidak susah bahkan bisa

lhou hai?

dicatakan gampang, saya kan sudah pernah jadi gubernur (saya juga kan digaji jadi gubernur dan saya punya modal yang lebih untuk mencalonkan diri lagi ditambah pekerjaan sampingan (saya sebagai koruptor dan pekerjaan sampingan ini juga menghasilkan uang yang tidak sedikit bahkan tidak beda jauh dari pekerjaan saya sebagai gubernur, dan dari uang hasil bekerja saya dan juga uang hasil sampingan saya, saya bisa membiayai kampanye yang saya sudah rencanakan, toh biayanya tidak menghabiskan uang yang saya miliki selama saya jadi gubernur, dan walaupun habis tak apa-apa iukan uang rakyat bukan uang jin nyah saya jadi biarkan rakyat sesekali waktu bahagia atas uang mereka sendiri yang telah saya korupsi".

Wahana

Dan tak lupa gubernur ini membayangkan dirinya saat berkampanye nanti agar rakyat memilihnya kembali.

hanya kampanye

Sebelum memulai kampanye saya menyiapkan omong kosong saya terlebih dahulu yang dituliskan di lembaran kertas yang dikemas dengan aroma kebohongan, ketidakmungkinan, kemustahilan dan lain lain yang bukan kenyataan, tidak lupa saya akan menyiapkan hiburan yang pasti akan terkenal akan jadi bintang tamu di kampanye tidak lupa juga memberikan uang kepada tim sukses agar mereka giat menggerakkan rakyat dengan tujuan tidak lain agar rakyat berbondong-bondong datang ke kampanye ini dan hitung-hitung saya sedekah menyenangkan rakyat, dengan hiburan yang dibiayai uang rakyat sendiri, yang di dapat dari korupsi itu hal paling menyenangkan di kampanye haha"

penjualan bahasa

asmi

seperti masa jabatan saya yang lalu saya hanya tinggal berpakaian rapi, berambut kumis dengan memakai pomade yang dijual di online shop, saya akan naik panggung dengan sangat berwibawa dan penuh karismatik, memegang mic dengan percaya diri lalu menyapa rakyat yang hadir dengan keramahan di setiap katanya disambung dengan omong kosong atau janji yang hanya sekedar gurauan yang disebut pidato ini, dengan kalimat andales (saya akan blablabla ini, saya akan blablabla itu, saya akan blablabla, saya akan melakukan perubahan ini itu begini begitu seperti ini seperti itu sedemikian rupa agar rakyat memilih saya kembali dan rakyat berharap yang saya katakan itu terjadi sembari menunggunya terjadi tapi tak mungkin terjadi saya akan korupsi dapat uang lagi uang lagi lagi uang hahaha"

"dan jika saya tertangkap korupsi saya tinggal bayar jaksa, hakim, dan polisi"

haha hahaha

HENDRA RIZKI P

16410015

4A

MALAM PERTAMA



Pada waktu itu di desa wedus gembel ada seorang kembang desa yang bernama siti aisyah dan di desaitu juga ada juragan kambing yang begitu genit terhadap wanita.

ADEGAN PERTAMA

Di sebuah rumah tua

- 1.Siti : bu assalamualikum (bunyi pintu tok tok tok)
- 2.Ibu : waalaikumsalam, kamu sudah pulang nak (wajah senyum bercampur bingung)
- 3.Siti : sudah bu tadi juragan sulaiman nyuruh siti pulang kok
- 4.Siti : ibu kok kelihatannya cemas begitu ,ada apa bu ?
- 5.Ibu : ibu ga apa apa ti...sudah sana kamu mandi.

6.Siti ; ya bu

pun bergegas mandi sambil membawa handuk yang diberikan ibu nya

7.Abah ; bu, gimana (sambil berbisik)

8.Ibu ; gimana apanya bah? (balas berbisik)

9.Abah ; bu udah ngmong belum ke siti soal rencana itu

10.Ibu ; belum bah, ibu sebenarnya kasihan sama siti bah

11.Abah ; ya sudah biar abah yang ngomong ama siti nanti

Dimeja makan yang begitu sederhana ditemani dengan rebusan singkong

12.Abah ; siti, abah mau ngomong sama kamu (sambil melihat keplan asap dari singkong)

13.Siti ; ngomong apa bah?

14.Abah ; sebelum nya abah minta maaf ya sama kamu

15.Siti ; minta maaf kenapa bah

16.Abah ; kamu mau kan menikah sama juragan sulaiman

17.Siti ; menikah bah, dengan juragan sulaiman itu bah?

18.Abah ; kamu mau kan melihat ibu dan abah bahagiadan abah yakin juaragan sulaiman pasti membuat mu bahagia

ADEGAN KEDUA

Akhirnya siti dan juragan sulaiman menikah, kedua orang tua siti pun ikut bahagia melihat anaknya menikah dengan juragan. meskipun siti sebenarnya tidak suka dengan keputusan orang tua ny

Malam hari

19.Juargan sulaiman ; siti, kamu sekarang sudah menjadi istri ku, gimana kamu senag ga

20.Siti ; iya iya (jawabnya sambil gugup)

21.Juragan sulaiman ; ti, kamu tahu kan apa yang dilakukan pasang suami istri di malam pertamanya

22.Siti ; maaf kang, aku seperti nya tidak bisa melakukannya malam ini karena aku sedang datang bulan

23.Juaragan sulaiman : duh gagal dong kita bersenang senang malam ini

24.Siti ; maaf yang kang sulaiman

25.Juragan sulaiman ; ga apakan masih ada besok malam nya lagi

Pada malam kedua juga beralasan yang sama hingga pada malam ketiga,namun pada malam ketiga rencan siti ketahuan

26.Mbok ; ini mbok buatin jamu buat kamu

27.S.iti ; jamu ? jamu apa mbok

28.Mbok ; ini loh jamu rahasia kekuatan wanita

29.Siti ; sebenarnya siti dan juragan belum melakukan hubungan itu mbok

30.Mbok ; loh kenapa,kalian kan sudah sah menjadi pasangan yang sah

31.Siti ; siti sebenarnya tidak suka dengan juragan,siti Cuma mau buat ibu dan abah bahagia aja

32.Raja sulaiman ; owh owh oh....jadi ini kelakuan mu(sambil tertawa dengan mata melirik lirik)

ADEGAN KETIGA

Siti pun kembali ke rumah orang tua nya, ia menyesal menikah dengan juragan sulaiman

33.Siti ; bu.. kkk... bah abah,,, buka pintu nya

34.Abah ; kamu kenapa nak

35.Siti ; bah siti enggak mau nikah sama juragan bah

36.Ibu ; loh kenapa

37.Siti ; panjang bu ceritanya, inti nya siti mau menyudahi semua ini

Juragan sulaiman pun datang dengan membawa surat perceraian pernikahan ini diselesaikan secara kekeluargaan saja

39.Ibu ; nak maafin ibu dan abah ya krena udah maksain kamu nikah sama juragan

40.Siti ; iya bu, semoga kita ngambil hikmah semua ini.

-TERIMAKASIH-

| | | |
|-------------|--------------------------|---|
| NAMA | : ELVIRA YOLANDA PUTRI | ✦ |
| NPM/KELAS | : 15410160/4D | 1. Judul sesuai dengan isi tetapi kurang menarik. |
| Mata Kuliah | : Penulisan Naskah Drama | 2. Tidak ada unsur kepanggunaan. 3. |

NASI REMES RAMES

Saipah sudah menata dagangannya sejak pukul 5^{05.00} pagi. Telah berderet pula pembeli di depannya. Murni bocah kelas 4 SD juga sudah ikut antri^{antri} untuk mendapatkan sebungkus nasi rames. Saat matahari akan menunjukkan keagungannya Saipah mulai menegur para pembelinya.

Saipah : "Silahkan, siapa yang mau pesan?"

Joko : "Saya Mak, saya pesan nasi rames 2 bungkus" (saut Joko yang akan berangkat ke kantor), kurang menjorok

Saipah : "Ini Ko nasi bungkus penyamu." (sambil memberikan nasi bungkus, yang sudah terbungkus daun pisang dengan rapi)

Joko : "Berapa Mak?" (sambil mengeluarkan uang dari dompet)

Saipah : "8.000."

Ya memang nasi rames Saipah dijual sangat murah, karena mengikuti UMR daerah tempat tinggalnya. Saipah tinggal di daerah pinggiran pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Saipah : "Mur, mau beli apa?" (bertanya kepada Murni, yang sudah menjadi langganannya selama bertahun-tahun)

Murni : "Nasi rames Mak empat bungkus."

Saipah : "Tumben beli 4 bungkus?"

Murni : "Iya Mak, ada saudara Bapak dari kota."

Setelah Saipah melayani Murni dan pembeli lainnya. Saipah mulai membereskan dagangannya karena hari mulai siang. Pada siang hari Saipah biasanya pergi ke pasar untuk membeli bahan yang akan dimasak keesokan harinya.

Biasanya Saipah naik angkot ke pasar, tak jarang dia diantar oleh anak ketiganya Toni. Setelah sampainya Saipah di pasar, Saipah langsung menuju ke langganannya dan mulai memilih sayur dan bahan-bahan lainnya.

Saipah : "Mak Nem, ini belanjaku, dihitung berapa totalnya?" (Mak Nem adalah pedagang yang sudah lanjut usia. Usianya jauh di atas Saipah)

Mak Nem : "Semuanya 60.000" (sambil memasukan barang belanjaan Saipah ke kantong kresek)
Rp 60.000-

Saipah : "Ini Mak uangnya." (sambil menyodorkan uang lembaran 100.000)

Mak Nem : "Ini kembaliannya Pah." (sambil memberikan uang kembalian)

Setelah dari penjual sayur Saipah lanjut ke pedagang lauk pauk, yang jaraknya cukup jauh dari penjual sayur.

Bang Jon : "Ayo mampir...mampir...ayam ada...ikan ada...bebek ada... semua lauk pun ada... mari mampir. (sambil teriak-teriak Bang Jhon menawarkan dagangannya agar menarik pembeli)

Saipah : "Ayam sekilo berapa Bang?" (sambil membolak-balik daging yang ada di meja dagangan)

Bang Jhon : "Ayam sekilo 30 ribu, ikan 45 ribu.. mari mari beli."

Saipah : "Ayam sekilo, ikan sekilo yang Bang, inget dikasih diskon ya."

Bang Jhon : "Siap." (sambil menimbang ayam dan ikan)
ingat

Bang Jhon : "Ini Bu barangnya." (sambil menyodorkan kresek yang berisi ikan dan ayam pesanan Saipah)

Saipah : "berapa total Bang?"

Bang Jhon : "70 ribu Bu, saya korting 5 ribu."

Saipah : "siip ah Bang."
Siip

Setelah dari penjual lauk Saipah berjalan menuju gerbang pasar dan mencari angkot untuk pulang ke rumah. Hari sudah semakin sore dengan keadaan mendung. Saipah teringat akan cucian yang kemarin malam ia cuci dan belum kering.

"Duh cucianku nanti basah semua."
Alah Peru Kapital ?

Saipah terburu-buru naik ke angkot dan segera pulang ke rumah. Mengingat tidak ada siapa-siapa di rumah.
or ke angkotan

Saipah hanya tinggal bertiga dengan kedua anaknya. Suami Saipah sudah 5 tahun meninggal karena sakit jantung. Anak pertama Saipah kerja di luar kota hanya setahun sekali pulang. Anak ke dua Saipah masih duduk dibangku SMA, dan anak ke tiga Saipah duduk di bangku SMP. Selama ini Saipah yang menjadi tulang punggung keluarga. Beruntung anak-anak Saipah sangat pintar sehingga sekolah dengan biaya beasiswa.

Setelah sampainya di rumah, air mulai turun dari langit. Saipah langsung berlari menyelamatkan pakaiannya yang dijemur di depan rumah.

"Untung selamat, kalau tidak celaka lah aku." ?

Setelah menyelamatkan pakaiannya, Saipah langsung menuju dapur yang hanya berukuran 2x3 meter untuk meracik bumbu untuk dimasak besok harinya.

Hari beranjak sore anak-anak Saipah sudah pulang sekolah.

Siti : "Assalamualaikum Mak." (sambil berjalan masuk ke dalam rumah)

Saipah : "Walaikumsalam Ti. Ayo bantuin emak Ti."

Siti : "Iya Mak, ganti pakaian dan sholat dulu Mak." (sambil masuk ke dalam kamar)

Saipah : "Adik mu mana Ti kok belum pulang?"

Siti : "Tadi katanya mau cari daun pisang sekalian Mak."

Saipah : "Oalah, ya sudah."
daun pisang

Ya anak-anak Saipah memang sangat membantu Saipah dalam mencari uang. Tanpa mengeluh mereka membantu Saipah tanpa memperhatikan tugas-tugas sekolah yang sangat menumpuk. Mereka tetap membantu Saipah dalam keadaan apapun. Anak-anaknya lah yang menjadi penyemangat Saipah untuk hidup.

Tidak lama kemudian Toni pulang dengan membawa beberapa lembar daun pisang untuk pembungkus nasi yang dijual ibunya.

Toni : "Mak...Mak ini daun pisangnya."

Saipah : "Kamu ini Ton masuk rumah bukannya salam malah teriak-teriak." (sambil mengambil daun pisang yang dipegang Toni)

Toni : "Hehe iya Mak, Assalamualaikum."
daun pisang

Saipah : "Walaikumsalam."

Saipah kembali ke dapur untuk menyiapkan olahan untuk besok.

Kehidupan Saipah cenderung monoton karena keadaan ekonomi keluarganya yang sangat kurang. Saipah senantiasa bersyukur kepada Tuhan YME, karena dengan hidup yang sederhana ini Saipah bisa lebih memaknai kehidupannya. Saipah menilai bahwa hidup yang tidak neko-neko akan lebih bermakna *daripada* dari pada menuruti keinginan hati.

Sedikit cerita bahwa warung Saipah yang berada di depan rumahnya itu diberi nama Nasi Remes Rames karena nasi beralaskan daun pisang itu sehabis makan langsung diremes dan dibuang. Sehingga warung itu diberi nama Nasi Remes Rames.

SEBUAH PENYESALAN MAMA

Oleh: Mega Aulia/4D/PBSI

ADEGAN 1

~~Suatu~~ pagi, setting panggung menggambarkan rumah mewah didalamnya berisi perabotan yang lengkap bak istana, di ruang tamu di sebuah sofa yang empuk, Hardi seorang pengusaha kaya dan istrinya Hanni seorang ibu sosialita sedang duduk santai minum kopi. sebuah Tv LED masa kini menemani pagi mereka.

Hardi : "Ma dari kemarin Rendy tidak pulang kemana saja dia?" (Sambil baca koran)

Hanni : "Mama tidak tau pa, dari semalam mama hubungi hpnya mati."

Hardi : "Coba Tanya mbok Kasmi dia pulang tidak semalam." (Lalu menyeruput kopinya)

Hanni : "Mbok Kasmi" (panggil dengan nada panjang)

Kasmi : "Iya Nyah ada yang bisa di bantu?"

Hanni : "Lihat Rendy tidak semalam?"

Kasmi : "Tidak Nyah, den Rendy dari kemarin belum pulang juga, saya khawatir Nyah, barangkali dia ada masalah, soalnya pas den Rendy keluar wajahnya agak murung, saya tanya malah berlalu begitu saja."

ADEGAN 2

Sore hari, di sebuah mall Rendy sedang nongkrong bersama teman-temannya di cafe bintangbuku, menikmati kopi sambil ngrokok. Setting lampu warna warni.

Bagas : "Ren Ren (sambil nowel pundak Rendy) itu bukannya bokap lo ya?"

ganti
rebalansnya

setting
kembali
biasa

lurus
panda

Rendy : "Mana bro?"

Bagas : "Itu tuh disamping tante-tante bohay."

Rendy : "Anj*ng! Beher bro itu bokap gue" (*sambil buang putung rokoknya*).

Bagas : "Yang disebelah bokap lo itu nyokap lo?"

Rendy : "Bukan! Anj*ng pasti itu tante-tante yang pernah telfon gue bro nanyain bokap gue."

ADEGAN 3

Malam hari, di rumah mewah, setting lampu gelap.

Rendy : (*Cekrek, suara membuka pintu.*)

Henni : (*Sambil menyalakan lampu ruang tamu*) "Dari mana saja kamu? Keluyuran ga pulang ke rumah berhari-hari, mau jadi apa kamu kaya gini terus?" (*dengan nada sedikit tinggi.*)

Rendy : "Mama ga sadar? Mama sendiri kemana saja setiap hari? Sibuk arisan anaknya ga diperhatikan! Papa juga kemana?"

Henni : "Kamu ya dibilangin ngelawan orang tua."

Tiba-tiba Hardi datang dengan keadaan mabuk,

Hardi : "Ada apa ini!" (*dengan berjalan sempoyongan*)

Henni : "Ya ampun Papa kenapa? Papa mabuk ya?"

Rendy : "Lihat tu kelakuan Papa, udah kaya gitu masih aja di sayang-sayang."

Henni : "Sudah sana kamu masuk kamar!"

ADEGAN 4

→ *halam*

NAMA : Wahyu Danang Wicaksono
KELAS : 4D
NPM : 15410171

ganti prolognya
PENYESALAN
ganti judul yang lebih menarik

Pada suatu hari ada sebuah keluarga yang hidup sederhana. Janda dengan dua putri. Putri sulungnya sangat keras kepala, susah diatur dan suka berfoya-foya. Sedangkan putri bungsuanya baik hati dan selalu menjaga ibunya. Ibu dengan dua putri tersebut bernama Siti Aminah. Putri sulungnya bernama Nadia dan putri bungsuanya bernama Fitri.

- NADIA : "Bu... Ibu Mana sih ibu dipanggil nggak nyaut-nyaut". (teriak Nadia)
- IBU : "Ada apa nak?"
- NADIA : "Aku mau minta uang."
- IBU : "Buat apa nak? Ibu lagi nggak punya uang".
- NADIA : "Jangan bohong bu. Ibu pasti punya simpanan uang".
- IBU : "Beneran nak. Ibu nggak ada uang".
- NADIA : "Sudahlah bu, ibu nggak usah bohong. Aku tahu kalau ibu punya tabungan."
- IBU : "Tabungan ibu sudah habis nak soalnya buat biaya sekolah adikmu."
- NADIA : "Oh.... Awas saja bu. Aku akan cari di lemari ibu." (dengan wajah yang kesal Nadia mengobrak – ngabrik lemari ibunya)
- IBU : "Nak jangan."
- NADIA : "Ini apa bu. Ibu berani bohong ya sama Nadia."
- IBU : "Nak, uang itu buat kehidupan sehari-hari."
- NADIA : "Ibu kan bisa kerja lagi. Nadia butuh uang banyak buat kepentingan Nadia".
- IBU : "Tapi nak. Besok kita mau makan pakai apa kalau uangnya diambil".
- NADIA : "Iu terserah ibu. Aku nggak mau tahu".
- IBU : "Ya Allah Sadarkanlah anakku buat dia sadar dengan perbuatannya aku hanya ingin dia mengerti dengan keadaan ini" (Kata Dalam Hati)
- FITRI : "Assalamualaikum", (Fitri baru pulang dari sekolah)

Amirudin

IBU : "Walaikumsalam. Sudah pulang nak?"

FITRI : "Sudah bu. Ibu kenapa menangis?"

IBU : "Nggak ada apa-apa kok nak"

FITRI : "Kakak... Kakak ya yang buat ibu menangis?" (tanya Fitri)

NADIA : "Kalau ya kenapa???"

FITRI : "Kakak jahat banget sama ibu, padahal ibu yang telah ngebasarin kakak."

NADIA : "Sudahlah anak kecil nggak usah ikut campur." (Nadia keluar rumah)

Beberapa saat kemudian Nadia dan temannya datang ke rumah. Temannya Nadia bernama Nandini.

NADIA : "Eh... Fitri ibu mana?"

NANDINI : "Ya... Ibu kamu mana?"

FITRI : "nggak tahu."

NADIA : "Kamu tu ya ditanya kakak jawab seperti itu, nggak sopan."

FITRI : "Kenapa aku harus sopan. Kakak aja nggak pernah sopan sama ibu."

NADIA : "Eh.... Anak kecil dibilangin malah nyolot."

IBU : "Ada apamak? kok kalian bertengkar. Apa kalian nggak malu sama teman-teman kalian?"

NADIA : "Nah... Ini ibu. Ibu Nadia mau minta uang."

IBU : "Uang apa lagi nak. Ibu sudah nggak punya uang lagi soalnya uangnya sudah kamu ambil semua."

NADIA : "Oh... jadi ibu nggak mau ngasih uang Nadia. Baiklah aku akan pergi dari sini dan aku nggak mau jadi anaknya orang miskin seperti ibu."

IBU : "Jangan nak. Kamu jangan pergi. Ibu sayang sama kamu, ibu nggak mau kehilangan kamu."

NADIA : "Kalau ibu sayang sama aku seharusnya ibu ngasih uang aku."

FITRI : "Kakak ini sudah dibilangin kalau ibu nggak punya uang, tetep aja maksa ibu buat ngasih uang."

NADIA : "Ibu masakannya udah selesai belum?"

FITRI : "Nggak tau." (dengan nada yang sinis)

NADIA : "Ibuuuuuuu..... masakannya udah matang belum?"

IBU : "Belum nak. Sebentar lagi."

NADIA : "Cepat bu masakannya. Aku sudah banget nict..."

FITRI : "Kakak tu jangan bisanya perintah ibu aja. Bantuin ibu gitu biar cepat"
selesai.

NADIA : "Eh... Kamu. Kamu kan udah bantuin ibu, kenapa kakak harus ikut bantuin ibu. Kakak tu capek tahu nggak sich".

FITRI : "Capek ngapain kak, kerjaan kakak kan cuma makan, tidur dan main aja."

NADIA : "Biarin aja ibu aja nggak marah sama kakak."

FITRI : "Ya lach ibu nggak marah soalnya ibu kan sayang sama kakak. Kakak nggak pernah ya ngrasain sedikit kasih sayang dari ibu ?"

NADIA : "Kalau ibu sayang sama aku, seharusnya ibu mencukupi kebutuhanku"

FITRI : "Kakak tu selalu nganggap kalau kakak tu orang kaya. Kakak lihat donk gimana susahnya ibu ngebesarin kita sendirian. Kita tu udah lama ditinggal sama ayah kita. Seharusnya sebagai anak yang tertua tu harus bisa bantuin ibu. Nggak malah bisanya nyakitin hatinya ibu aja."

NADIA : "Eh... Kamu nggak usah banyak omong ya."

IBU : "Udah nak, kalian jangan berantem lagi. Nadia masakannya udah siap, kalian silakan makan".

NADIA : "Nandini sini makanannya udah siap."

NANDINI : "Ok."

Setelah Vita dan Nandini makan, mereka langsung pergi.

NANDINI : "Ayo Nad kita pergi."

NADIA : "Ayo... Bu Nadia pergi dulu."

IBU : "Pergi kemana nak?"

NADIA : "Main lach bu. Kayak nggak ngerti anak muda aja."

IBU : "Tapi nak kalau pulang jangan malam-malam ya."

FITRI : "Sana pergi. Sekalian aja nggak usah pulang."

Setelah beberapa saat Ani dan Ita datang ke rumah Fitria.

ANI DAN ITA : "Assalamualaikum."

IBU DAN FITRI : "Waalaikumsalam."

FITRI : "Ada apa kalian kemari?"

ANI : "Kami kemari mau ngasih kabar kalau kak Vita kecelakaan."

IBU : "Apa nak. Kalian nggak bohong kan."

ITA : "nggak bu, kami nggak bohong."

IBU : "Sekarang Vita ada dimana?"

ITA : "Sekarang kak Vita ada di depan sana bu. Ayo bu kita kesana aja."

IBU : "Ya sudah, ayo..."

Setelah Ibu, Fitria, Ani dan Ita sampe disana, Nadia langsung dibawa pulang sama Ibu dan Fitri.

NADIA : "Ibu, Vita minta maaf ya atas perbuatan Vita ke ibu. Vita menyesal telah jahat sama ibu, dan Fitria kakak minta maaf ya atas kesalahan-kesalahan yang kakak lakin ke kamu."

IBU : "Ibu sudah maafin kamu kok, nak."

FITRI : "Fitria juga udah maafin kakak kok."

NADIA : "Makasih ya bu, makasih ya Fit."

IBU : "Ya nak."

FITRI : "Ya kak."

Kurang tendensiis

TAMAT

Bapak pembeli : "iyaa, bilangnya akan menaikkan gaji buruh. Kartu sehat gratis. Dan tetek-bengek, malah bohong semua itu. Buktinya sekarang manaaa" (menyeruput kopi hitam)

Ibu pembeli : "laiyaa malah tau-tau besok muncul ditipi sebagai tersangka korupsi. Hancur hancur negara ini" (menyuapi anaknya makan)

Saipah : "loh tho Mur, inget itu. Jangan jadi anak kepinteran. Masih SD mbok ya main sama temenmu. Jangan baca buku, bantu bapakmu, baca buku, bantu bapakmu. Apa kamu gak bosan Mur?" (memasukan pesanan Murni ke dalam plastik).

Murni : "hahaha iya bu Saipah, Murni ndak bosan kok baca-bantuin bapak-baca-bantuin bapak. Murni tetap main sama teman-teman kalau di sekolah, berapa bu?" (mengambil plastik hitam di atas meja)

Saipah : "nasi 3, lima belas ribu. Teh hangat 3, tiga ribu. Jadi delapan belas ribu Mur"

Murni : "ini uangnya Bu. Mari..." (berlalu meninggalkan warung rames saipah)

di ujung pasar, tempat becak-becak berkumpul menunggu pelanggan.

background : ramai lalu lintas

Murni : "permisi mbah..." (menepuk pelan pundak kakek tua yang sedang menyuapi anak kecil nasi bungkus)

Kakek tua : "oh iya ada apa nduk? Sebentar ya saya belum mulai narik, sedang menyuapi cucu saya sarapan. Sama bapak itu saja dulu..." (sambil menunjuk bapak-bapak yang sedang merokok di warung)

Murni : "tidak mbah, saya tidak ingin naik becak. Ini ada sebungkus nasi rames dan teh manis yang masih hangat. Mohon diterima ya mbah..." (sambil tersenyum tulus dan memberikan 1 nasi bungkus dan 1 teh hangat dari dalam plastik)

Kakek tua : "dari siapa cah ayu? Terima kasih" (tersenyum haru sambil menerima pemberian murni)

Murni : "dari Tuhan mbah, ini rejeki dari Tuhan. Iya sama-sama mbah..." (tersenyum tulus dan berlalu meninggalkan kakek tua dan cucunya)

Murni molonog saat berjalan menuju rumahnya yang tidak terlalu jauh dari pasar. Sesekali dia sapa-menyapa dengan orang yang mengenalnya di jalan.

paman tetangga : sudah di bawa ke puskesmas. Ayo tak anter kesana (keluar ruman)

Murni pun mengikuti, terpaksa murni berjalan melewati jalan yang tadi di lalui. Saat sampai di pengkolan becak, kakek tua yang tadi sempat di tolong Murni pun melihat murni dan seorang laki-laki baruh baya bergegas berjalan.

Kakek tua : “loh nduk cah ayu mau kemana? Kok buru-buru” (berhenti melakukan aktivitas mengelap becaknya)

Murni : “puskesmas kek, bapak jatuh. Saya duluan kek, mari” (bergegas dan terlihat panik)

Kakek tua : “walah dalah ya sudah sini saya anterin biar cepat. Gratis nduk. Rejeki dari Tuhan ini. Ayo jangan di tolak..” (menaiki becak menghampiri Murni dan paman Tetangga)

Murni dan paman pun bergegas menaiki becak menuju puskesmas. Itu lah namanya rejeki dari Tuhan. Tidak disangka-sangka. Mari bursyukur, sudahkan kita bersyukur hari ini?

(TAMAT)

Nama : Imantara kukuh Prayoga

Npm : 15410155

Kelas : 4D

Progdil : PBSI

Tragedi Ing Warung Rames

Ing Saipah sudah menata dagangannya sejak pukul 05:00 (Wib) pagi, telah berderet pula pembeli di depannya. Murni, bocah kelas 4 SD sudah ikut ^{di akhir} untuk mendapatkan sebungkus nasi rames. Nasi rames buatan Saipah sudah terkenal paling enak di Desa Manggis, Kabupaten Brebes.

Saipah : ^{Silahkan silahkan} "Monggo...^{di akhir} monggo..." (sapa Saipah kepada para pembeli).

Kasmas : "Bu, ^{ramesane} ^{papat} di bungkus."

Saipah : ^{sementar} "Iya ^{ramesane empat} ^{di akhir} kang... (Jawab Saipah sambil membungkus pesanan pelanggannya) → kurang di bawah huruf I.

Saipah : ⁱⁿⁱ "Keh kang wis kabehang ^{sudah ornamtelus sewu} ^{se mungane} ^{se mungane} ewu" (sambil meletakkan pesanan pelanggannya di atas meja warung milik Saipah).

Kurang di bawah huruf K.

Kasmas : "Oh ya, makasih ya" (ambil memberikan uang kepada Saipah) ^{lenti tulisan hanut berbeda dengan tulisan dialog}

Darso : "Yu, ramesan bungkus ^{tiga puluh} telung puluh".

Saipah : ^{banjak lecan} "Akeh temenlah arep go wong proyekan apa" (tanya Saipah kepada Darso sambil mempersiapkan pesannya) ^{di akhir}

Darso : "Iya koh yu, arep go sarapat" (Jawab Darso kepada saipah sambil duduk di kursi depan warung milik Saipah) ^{di taruh akhir}

Saipah : "Keh kang wis ^{Sudah Setahu dua puluh ribu semua} ^{di taruh akhir} satus rong puluh ewu kabehang" (sambil meletakkan pesanan pelanggannya di atas meja warung milik Saipah).

Darso : "Oh ya ⁱⁿⁱ ^{makasih} ^{kali} ^{di taruh akhir empat} yu, suwur" (sambil memberikan uang kepada Saipah).

Siti : "Bi Ipah, tumbas ramesane di bungkus ^{sekawan} nggih bi".

Saipah : "Nggih bu guru, ^{Silahkan mangat dulu} monggo pinarak rumiyin bu guru" (sambil membungkus pesanan bu guru).

Siti : "Nggih bu, ^{Nggih terima kasih} ^{di taruh kelabang} matur nuwun" (sambil duduk di kursi depan warung milik Saipah).

Saipah : "Niki bu guru ⁱⁿⁱ sampun kalih welas ^{sudah dua belas} nggih bu ^{di taruh akhir} sambil memberikan pesan an
 milik bu guru).
 Siti : "Nggih ^{ini uangmu} Saipah niki artone ^{di taruh akhir} (sambil memberikan uang kepada Saipah).

Begitulah rutinitas Saipah di pagi hari, sibuk melayani para pelanggan setianya. Karena begitu terkenal nasi rames buatan Saipah di Desa Manggis, tak jarang para pelanggannya rela ^{antri} lama demi mendapatkan nasi rames buatan Saipah. Bahkan sering terjadi kegaduhan yang terjadi antara pembeli, karena berebut nasi rames yang begitu enak nan lezat. Di pagi hari ini terjadi kegaduhan yang paling parah, antara pembeli satu dengan yang lainnya. Untungnya saat itu Pak Darmono kebetulan sedang lewat di depan warung milik Saipah, Pak Darmono adalah Lurah di Desa Manggis langsung memisah dan menenangkan warganya yang sedang ribut di depan warung milik Saipah.

Darso : "Yu ramesane ^{rengkingan} elu, di bungkus ^{sama} karo ^{dibanyatin} sambele ^{goreng} hiakhe ya".
 Jaenudin : "Aku ^{dulu} disit yu, ramesane ^{ramesane gawe} loro ^{sama} dibungkus ^{sambale} karo ^{goreng} gorengane ^{goreng} lima ^{goreng} bae".
 Darso : "Aku ^{dulu} disit yu ^{di taruh akhir} (dengan nada suara yang agak galak).
 Jaenudin : "Aku ^{dulu} disit yu, aku ^{Sedikit ini ramesen} secuil ikih ramese ^{di taruh akhir} (dengan nada suara yang nyolot).
 Darso ^{Berisik} : "Brisik, ^{kamu gabut banget} rika ^{dulu-duluin} maksud apa? ^{di taruh akhir} ndisit-ndisit (dengan muka menatap Jaenudin).
 Jaenudin : "Biasa bae rai kang, biasa bae raine ^{biaya saya mukung} (sambil menatap balik ke muka Darso).
 Darso ^{Mauwata} : "Lah ^{siapa kamu bingung} keprimer, rika ^{di taruh akhir} bisane ^{di taruh akhir} ndisit-ndisit, ngantri kan bisa kang ^{di akhir kalimat} (dengan nada suara yang lantang).
 Jaenudin : "Aku lagi gagangan kang, rika ora susah mbentak-mbentak bisa mbok?"
 Darso : "Ya sabar ngantri, ^{semua jampala bago dudu} kabeh be ^{sudah tidak} pengine ^{di akhir kalimat} ndisit" (dengan muka yang marah).
 Jaenudin : "Ya wis ora susah ^{kesah - marah - marah dari tadi} jengkel-jengkel bae ket mau ^{di akhir kalimat} (dengan muka menatap Darso).
 Darso : "Rikane apenake dewe, ^{kamu siapa aja dia perasaan kamu bapat kamu apa jirama warungnye} rumangane ^{rumangane} duweke ^{rumangane} bapak apa ^{rumangane} primen warung".
 Jaenudin ^{Berisik} : "Brisik! ^{sebabnya - kamu gawo tum lapa kamu manut} Gawa-gawa ^{lagi kamu} bapa ^{lagi kamu} maring ^{lagi kamu} suwe-suwe rika tak ^{lagi kamu} rejekulegan" (dengan nada suara yang lantang).
 Saipah : "Uwis heh!, ora sah pada ribut, ^{Sudah tidak usah} mengko ya ^{semua ini masih} kebagian ramesan ^{akeh} kabeh ^{akeh} kidesih ^{akeh} (Saipah berteriak).
 Darso ^{Iri} : "Kidesi Jaen, ^{man dudu-duluin} arep ^{hanti} ndisit-ndisit ^{fikir} kader ^{gimana} sih ^{gimana} presiden apa ^{gimana} primen" (Darso menyauti teriakan Saipah).
 Darso : "Rika kuwi ^{kamu punya} loyang ^{tidak dipakai apa itu} nganggur ^{nganggur} ya?" (tanya Darso kepada Saipah).
 Saipah : "Arep ^{Mau buat apa} nganggur ^{Mau buat riab} ngapa lah kang?" (jawab Saipah).
 Darso : "Arep ^{Mau buat riab} nganggur ^{Mau buat riab} ngemplang Jaenudin."
 Jaenudin : "Gagasan ^{Cepet suda} ak ^{nganggur} enten ^{mari} so!, arep ^{nganggur} geluh ^{mari} ya mbayul" (dengan nada suara yang menantang).
 Ingin berantem

- Saipah : "Uwis rasisah ribut."
 Pak Lurah : "Assalamu'alaikum, wongen nopo (niku) bapak-bapak?" (dengan nada suara yang bijaksana).
 Darso : "Wa'alaikummussalam".
 Jaenudin : "Wa'alaikummussalam".
 Saipah : "Wa'alaikummussalam, Pak Lurah, (niku) Pak Lurah Kang Darso (kalah) Kang Jaenudin ribut (kata Saipah kepada Pak Lurah).
 Pak Lurah : "Ribut (kepripun) yu Ipah?" (tanya Pak Lurah kepada Saipah).
 Saipah : "Niku Pak Lurah, rebutan antrian ramesan Pak (jawab Saipah kepada Pak Lurah).
 Pak Lurah : "Oalah, ya Allah kang-kang (mboten) usah pada ribut (mergana) hal sing sepele kang (Isin) kalis (sing) liyane (Isin) mpun (sudah) bapak-bapak masa ribut (merga) hal sing sepele, (ling) umur bapak-bapak (kata Pak Lurah kepada Darso dan Jaenudin).
 Darso : "Nggih Pak Lurah" (jawab Darso sambil menundukkan kepala).
 Jaenudin : "Nggih Pak Lurah" (jawab Jaenudin sambil menundukkan kepala).
 Pak Lurah : "Nggih (mpun) bapak-bapak (mboten) (sah) ribut, (mpun) pada (jaluk) maaf, (kula) pamit (iyi) assalamu'alaikum".
 Darso : "Nggih Pak Lurah".
 Jaenudin : "Nggih Pak Lurah, (ws) kang bener (jare) Pak Lurah, (dewek) (ws) (dudu) wayane ribut-ribut (se) (ra) (genab), (mung) (gara-gara) sepele ribut, (taku) (jaluk) (pangapurane) sing akel". Yang (hidak-hidak) (hanya) (perbana) (minta) (Maaf) yang banyak.
 Darso : "Iya kang aku ya (jaluk) pangapurane (se) akel kang".
 Murni : "Bi Ipah ramesane siji dibungkus ya bi".
 Saipah : "Iya (nok) (ayun) (jagong) disit ya" (kata Saipah kepada Murni).
 Murni : "Iya bi" (jawab Murni).
 Darso : "Yu, Murni dilayani (disit) bac (weke) aku (karo) Jaenudin (gampang) (kerian) (kata Darso kepada Saipah).
 Jaenudin : "Iya (bener) (jare) Darso yu" (saut Jaenudin).
 Saipah : "Iya kang, nah kaya (ku) (heng) (aku) (rasusah) ribut" (jawab Saipah).

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 06:45 (Wib), Saipah pun mulai beres-beres untuk menutup warung miliknya. Karena saking larisnya warung milik Saipah terkenal juga dengan tutupnya yang cepat, begitulah keseharian Saipah di Desa Manggis.

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan ke-1 | | | | Bulan ke-2 | | | | Bulan ke-3 | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perencanaan | | | | | | | | | | | | |
| | a. Studi pendahuluan | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| | b. Pembuatan Proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | |
| | a. Penjaringan data | | | | | ■ | | | | | | | |
| | b. Pengklasifikasian data | | | | | | ■ | | | | | | |
| | c. Penemuan jenis kesalahan di dalam naskah pementasan yang diproduksi | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| | d. Pengklasifikasian jenis kesalahan di dalam naskah pementasan yang diproduksi | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 3. | Penyusunan dan Penggandaan Laporan | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 4. | Publikasi Ilmiah | | | | | | | | | | | | ■ |

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

| No. | Nama/NIDN | Instansi Asal | Bidang Ilmu | Alokasi Waktu (jam/minggu) | Uraian Tugas |
|------------|-----------------------------------|---------------------------------|---|---------------------------------------|---|
| 1. | Siti Fatimah, S.S., M.Pd. | Universitas PGRI Semarang | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | 8 jam/minggu | Ketua Peneliti, Koordinator lapangan, dan Pengumpul data |
| 2. | Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd. | Universitas PGRI Semarang | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | 8 jam/minggu | Anggota Peneliti, Bagian administrasi, dan pengolah data |
| 3. | Drs. Murywantobroto, M.Hum. | Universitas PGRI Semarang | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | 8 jam/minggu | Anggota Peneliti, Penghimpun data dan pengolah data |

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

1. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|--------------------------------|--|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Siti Fatimah, S.S., M.Pd. |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional/Golongan | Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I/IIIb |
| 4 | NPP | 118601359 |
| 5 | NIDN | 0626058601 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Pati, 26 Mei 1986 |
| 7 | E-mail | fatimah_juwana@yahoo.com |
| 9 | Nomor Telepon/HP | 085740545319 |
| 10 | Alamat Kantor | Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang |
| 12 | Lulusan yang Telah Dihilangkan | S-1 = 137 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang |
| 13. | Mata Kuliah yg Diampu | a. Apresiasi Sastra b. Drama c. Seminar Sastra d. Pembelajaran Apresiasi Drama e. Pembelajaran Apresiasi Puisi f. Pembelajaran Membaca dan Menulis g. Penulisan Naskah Drama |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|--|---|---|-------------------|
| Nama Perguruan Tinggi | Unnes | Unnes | UNS |
| Bidang Ilmu | Sastra Indonesia | PBSI | PBI |
| Tahun Masuk-Lulus | 2004-2008 | 2008-2010 | Sedang S-3 di UNS |
| Judul Skripsi/ Thesis/Desertasi | Relasi Gambar Ilustrasi dengan Teks Puisi <i>Air Kata Kata Karya Sindhunata</i> | Pengembangan Model Pembelajaran Karyawisata <i>One Day Menulis Feature Berbasis ICT</i> | - |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|---|-----------------|------------------|
| | | | Sumber* | Jumlah (juta Rp) |
| 1. | 2012 | Peningkatan Pengalaman Estetis Melalui Pergelaran Drama Tari dalam Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Hibah APBI | 6 juta |
| 2. | 2013 | Keefektifan Model Think Pairs Share dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Rinupa Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang. | Hibah Institusi | 8,5 juta |
| 3. | 2013 | Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi Mb eling dengan Media ICT Berbasis Practical Rehearsal Pairs pada Mata Kuliah Apresiasi Puisi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Semarang | Hibah APBI | 7,5 juta |
| 4. | 2014 | Distorsi Hasil Produksi Mading Siswa di SMP dan SMA dalam Dunia Jurnalistik | Hibah Institusi | 9 juta |
| 5. | 2014 | Pengembangan Bahan Ajar | Hibah APBI | 9 juta |

| | | | | |
|-----|------|---|--------------------|-----------|
| | | Produksi Mading di Sekolah Menengah | | |
| 6. | 2015 | Fenomena Pelesetan Bahasa dan Resistansi Wong Cilik: Telaah Usaha Kedai Kuliner Kaki Lima di Kota Semarang | Hibah Institusi | 9 juta |
| 7. | 2015 | Penelitian Tahun ke-1: Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Cerita Bergambar dengan Metode <i>Discovery</i> Berbantuan <i>Macroflash</i> di Perguruan Tinggi | Dikti | 50 juta |
| 8. | 2015 | Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif <i>Performance Studies</i> | Hibah Institusi | 6,75 juta |
| 9. | 2016 | Prosesi Panggih pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeusz Kowzan | Hibah Institusi | 6,75 juta |
| 10. | 2016 | Penelitian Tahun ke-2: Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Cerita Bergambar dengan Metode <i>Discovery</i> Berbantuan <i>Macroflash</i> di Perguruan Tinggi | Dikti | 50 juta |
| 11. | 2016 | Analisis Tuturan Upacara Pengantin Adat Jawa Tengah | Dosen Pemula | 4,5 juta |

| | | | | |
|-----|------|--|--------------------------|----------|
| | | dalam Kajian Hermeneutika | (Institusi) | |
| 12. | 2017 | Analisis Naskah Dongeng Guru PAUD Merujuk Pada Kearifan Lokal Kabupaten Jepara | Dosen Pemula (Institusi) | 5,5 juta |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|-----|-------|---|--------------------------------|---------------|
| | | | Sumber | Jml (Juta Rp) |
| 1 | 2012 | IbM Pemberdayaan Guru-Guru TK-PAUD melalui Pelatihan Teknik Mendongeng di Kecamatan Pedurungan, Semarang. | LPPM IKIP PGRI Semarang | 5 |
| 2 | 2013 | IbM Posdaya di Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. | LPPM IKIP PGRI Semarang | 5 |
| 3 | 2014 | IbM bagi Masyarakat Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kota Semarang. | LPPM Universitas PGRI Semarang | 5 |
| 4 | 2015 | IbM bagi Pegawai Pemerintah Tingkat Kelurahan di Kecamatan Semarang Timur | LPPM Universitas PGRI Semarang | 5 |
| 5 | 2016 | IbM Bagi Santri Pondok Pesantren Salafiyah Az Zuhri di Kecamatan Tembalang | LPPM Universitas PGRI Semarang | 5 |
| 6 | 2016 | IbM Pos PAUD Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dalam Pemanfaatan Barang Bekas untuk Pembuatan APE | LPPM Universitas PGRI Semarang | 6 |

| | | | | |
|---|------|--|--------------------------------|-----|
| 7 | 2017 | IbM Pengembangan Kepewaraan bagi Ibu-Ibu PKK Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara | LPPM Universitas PGRI Semarang | 4,5 |
| 8 | 2017 | IbM Bagi Pemuda Karang Taruna Kabupaten Magelang dalam Optimalisasi Kemampuan Menjadi <i>Panatacara</i> pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah | Dikti | 40 |

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel | Nama Jurnal | Volume dan Halaman |
|-----|---|--------------|--|
| 1. | Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi <i>Air Kata Kata</i> Karya Sindhunata | Malih Peddas | No. 2/Vol. 3 dan hal. 16-21 Tahun 2013 |
| 2. | Pembelajaran Menulis Cerita Bergambar dengan Metode <i>Discovery</i> di Perguruan Tinggi | Sasindo | No. 2/Vol.2 Tahun 2015 |
| 3. | Fenomena Pelesetan Bahasa dan Resistansi <i>Wong Cilik</i> : Telaah Sociolinguistik Nama Usaha Kedai Kuliner Kaki Lima di Kota Semarang | Medan Bahasa | No.1/Vol.9 dan hal. 81-95 Tahun 2015 |
| 4. | Dramaturgi Upacara Suro di Kabupaten Magelang dalam Perspektif <i>Performance Studies</i> | Sasindo | No. 1/Vol. 4 Tahun 2016 |
| 5. | Prosesi <i>Panggih</i> pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah dalam Tinjauan Semiotik Tadeuzs Kowzan | Sasindo | No. 2/Vol. 4 Tahun 2016 |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|--------------------------------|----------------------|------------------|
| | | | |

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|----|------------|-------|----------------|----------|
| | | | | |

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|-----|----------------|-------|-------|------------|
| | | | | |

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|-----|--|-------|------------------|-------------------|
| | | | | |

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|-------------------|-------------------------------|-------|
| | | | |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Semarang, 2 Januari 2018
Ketua Peneliti,



Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NIDN 0626058601

2. Biodata Anggota Peneliti I

A. Identitas Diri

| | | |
|----|-------------------------------|--|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd. |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional/Golongan | Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I/IIIb |
| 4 | NPP | 068502114 |
| 5 | NIDN | 0614088501 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Jebara, 14 Agustus 1985 |
| 7 | E-mail | azzah.nayla@gmail.com |
| 9 | Nomor Telepon/HP | 0857403388808 |
| 10 | Alamat Kantor | Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang |
| 12 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | - |
| 13 | Mata Kuliah yg Diampu | Wacana |
| | | Bahasa Indonesia |
| | | Kapita Selekta Bahasa |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|------------------------------|--------------------|-----------|-----|
| Nama Perguruan Tinggi | IKIP PGRI Semarang | Unnes | - |
| Bidang Ilmu | PBSI | PBI | - |
| Tahun Masuk-Lulus | 2003-2007 | 2010-2013 | - |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|---|-------------------------|-----------|
| | | | Sumber | Jml (Rp) |
| 1 | 2011 | Korelasi antara Sertifikasi Guru dengan Kinerja dan Prestasi Belajar Siswa SMK di Kabupaten Semarang. | APBI | 8.000.000 |
| 2 | 2012 | Pengembangan Model Sinektik pada Pembelajaran Bercerita Pengalaman yang Paling Mengesankan dalam Konteks Multikultural pada Siswa Kelas X SMANegeri 1 Ungaran | Hibah APBI | 7.000.000 |
| 3 | 2013 | Perlakuan Model jigsaw dan Model Pengajaran Tidak terarah pada Pembelajaran Kritik Sastra Berdasarkan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Program Studi | LPPM IKIP PGRI Semarang | 6.000.000 |

| | | | | |
|----|------|---|-----------------------------|-----------|
| | | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Angkatan Tahun 2010/2011 | | |
| 4. | 2013 | Perlakuan Model Instruksi partisipatori dan Model Pengajaran Sugesti Imajinasi pada pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Siswa SMK Widya Praja Kabupaten Semarang | Hibah APBI | 7.000.000 |
| 5. | 2014 | Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Pendidikan Terpadu Terapis Autism Crayon Margoyoso Jepara | Hibah APBI | 7.000.000 |
| 6. | 2015 | Analisis Prinsip Kesantunan dan Kerja Sama Ibu-Ibu PKK Magarsari Margoyoso Jepara sebagai Pembelajaran Etika Percakapan | LPPM UPGRIS | 6.500.000 |
| 7. | 2016 | Citra Perempuan Dilihat dari Nilai Edukatif di Pondok Pesantren Putri Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara | LPPM UPGRIS | 5.000.000 |
| 8. | 2017 | Analisis Naskah Dongeng Guru PAUD Merujuk Pada Kearifan Lokal Kabupaten Jepara | Dosen Pemula (Institusi) | 5.500.000 |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|-------|---|---|-----------|
| | | | Sumber | Jml (Rp) |
| 1 | 2014 | IbM Penyuluhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia sebagai Pembelajaran Etika Percakapan Anak bagi Ibu-Ibu PKK Magarsari Magoyoso Jepara | LPPM Universitas PGRI Semarang | 6.000.000 |
| 2 | 2015 | IbM Pemerolehan Bahasa Anak bagi warga Bangetayu Kulon Genuk Semarang dalam mendukung | LPPM Universitas PGRI Semarang | 6.000.000 |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|
| | | kota layak anak di Kota Semarang | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|

| | | | | |
|----|------|---|---|-----------|
| 5. | 2016 | layak anak di Kota Semarang IbM Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia bagi Para Pengajar AHK di Terapis Autisn <i>Canyon</i> Margoyoso Jepara | LPPM Universitas PGRI Semarang | 5.000.000 |
| 6. | 2016 | IbM Pengembangan Kepewaraan bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Raudhotul Hidayah Margoyoso Jepara. | LPPM UPGRIS | 6.000.000 |
| 7. | 2017 | IbM Pengembangan Kepewaraan bagi Ibu-Ibu PKK Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara | LPPM Universitas PGRI Semarang | 4,5 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Semarang, 2 Januari 2018
Anggota Peneliti,



Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0614088501

3. Biodata Anggota Peneliti II

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|-------------------------------|--|
| 1. | Nama Lengkap (dengan gelar) | Drs. Murywantobroto, M.Hum. |
| 2. | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4. | NPP | 876301036 |
| 5. | NIDN | 0613046301 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Purwokerto, 13 April 1963 |
| 7. | E-mail | brotomury@yahoo.co.id |
| 8. | Nomor HP | 08122843031 |
| 9. | Alamat Kantor | Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang |
| 10. | Nomor Telpon/Faks | Telepon: (024) 8316377 Faksimile: (024) 844217 |
| 11. | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1 = 2.795 orang S-2 = — orang S-3 = — orang |
| 12. | Mata kuliah yang diampu | a. Drama b. Penulisan Naskah Drama c. Seminar Sastra |

B. Riwayat Pendidikan

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|--|---|---|-----|
| Nama Perguruan Tinggi | IKIP Semarang | Universitas Indonesia | - |
| Bidang Ilmu | Sastra Indonesia | PBSI | - |
| Tahun Masuk-Lulus | 2004-2008 | 2008-2010 | - |
| Judul Skripsi/ Thesis/Desertasi | Apresiasi Novel Indonesia Modern Siswa SMA Tahun 1985 | Das Unheimliche Kaca Rias Antik Karya Aryanti | - |
| Nama Pembimbing/ Promotor | Drs. S. Suharianto | Dr. Manneke Budiman dan | - |

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|--|----------------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (juta/Rp) |
| 1. | 2015 | Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Bahan Ajar Cerita Anak dalam majalah <i>Bobo</i> . | LPPM UPGRIS | 5 juta |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|-----|-------|---|--------------------------------|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Juta/Rp) |
| 1. | 2011 | Penyuluhan tentang Surat Menyurat bagi Aparat Desa di Kendal. | UPGRIS | 10 juta |
| 2. | 2012 | IbM Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Subrayon 02 Semarang dalam Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Berbasis Pendidikan Karakter. | UPGRIS | 10,5 juta |
| 3. | 2013 | IbM PKK Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari dalam Pelatihan Bercerita dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter. | UPGRIS | 10,5 juta |
| 4. | 2014 | IbM Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Semarang dalam Pelatihan, Pendampingan, dan Pemilihan Dai Cilik. | UPGRIS | 10,5 juta |
| 5. | 2015 | IbM Ibu-ibu PKK Kelurahan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dalam Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan. | UPGRIS | 10, 5 juta |
| 6. | 2016 | IbM Bagi Santri Pondok Pesantren Salafiyah Azz Zuhri di Kecamatan Tembalang | LPPM Universitas PGRI Semarang | 5 juta |

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel | Nama Jurnal | Volume/ Nomor/Tahun |
|-----|---------------|-------------|---------------------|
| | | | |

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Nama Temu Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|---------------------------|--|-------------------|
| 1. | Seminar Nasional Literasi | Gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama | Oktober/FBS Unnes |

A. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|-----|------------|-------|----------------|----------|
| | | | | |

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|-----|----------------|-------|-------|------------|
| | | | | |

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|-----|--|-------|------------------|-------------------|
| | | | | |

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|-------------------|-------------------------------|-------|
| | | | |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Semarang, 2 Januari 2018
Anggota Tim Penelitian,



Drs. Murywantobroto, M.Hum.
NIDN 0613046301

Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti

Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti

SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NIDN : 0626058601
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III B
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal dengan judul:

Distorsi Kebahasaan Naskah Pementasan

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata Kuliah Drama

Yang diusulkan periode tahun 2018 bersifat **original** dan **belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengembalikan seluruh biaya program penelitian yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 2 Januari 2018
Ketua Pelaksana,



Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NIDN 0626058601

Lampiran 6. Surat Tugas



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0200/ST/LPPM-UPGRIS/VI/2018

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Siti Fatimah, S.S., M.Pd.
NIDN : 0626058601
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pekerjaan : Dosen FPBS Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl : Juni s.d. September 2018
Tempat : Universitas PGRI Semarang
Keperluan : Kegiatan Penelitian dengan judul Distorsi Kebahasaan Naskah
Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata
Kuliah Drama

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap
melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Dr. Asropah, M.Pd.


Semarang, 28 Juni 2018
Ketua

I.E. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0200/ST/LPPM-UPGRIS/VI/2018

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Azzah Nayla , S.S., M.Pd.
NIDN : 0614088501
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pekerjaan : Dosen FPBS Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl : Juni s.d. September 2018
Tempat : Universitas PGRI Semarang
Keperluan : Kegiatan Penelitian dengan judul Distorsi Kebahasaan Naskah
Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata
Kuliah Drama

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap
melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Telah melaksanakan tugas

Ir. Supriyanto, M.Pd.

Semarang, 28 Juni 2018
Ketua,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451279, 8451824 Faks. 8451279
Email : lppmupgrismg@yahoo.co.id Website : lppm.upgrismg.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0200/ST/LPPM-UPGRIS/VI/2018

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberi tugas kepada :

Nama : Drs. Murywantobroto, M.Hum.
NIDN : 0613046301
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pekerjaan : Dosen FPBS Universitas PGRI Semarang
Pada hari / tgl : Juni s.d. September 2018
Tempat : Universitas PGRI Semarang
Kebutuhan : Kegiatan Penelitian dengan judul Distorsi Kebahasaan Naskah
Pementasan Mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam Mata
Kuliah Drama

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap
melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
telah melaksanakan tugas



Dr. Ascepah, M.Pd.

Semarang, 28 Juni 2018
Ketua



Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP. 876101038

Lampiran 7 Justifikasi Keuangan

| 1. Honor | | | | |
|---|--|-------------------------------|------------------------------|---|
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (jam/minggu) | Minggu | Jumlah Honor (Rp) |
| Penanggung Jawab Kegiatan | 6.250 | 8 jam/minggu | 12 | 600.000 |
| Pelaksana Lapangan | 5.625 | 8 jam/minggu | 12 | 540.000 |
| Pelaksana Kegiatan | 5.625 | 8 jam/minggu | 12 | 540.000 |
| Pelaksana olah data | 5.000 | 8 jam/minggu | 12 | 480.000 |
| SUBTOTAL (Rp) | | | | 2.160.000 |
| 2. Peralatan Penunjang dan Bahan Habis Pakai | | | | |
| Material | Justifikasi Pemakaian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Harga Peralatan Penunjang (Rp) |
| a. Proposal | Penyusunan Proposal | 1 paket | 200.000 | 300.000 |
| b. Stepler dan isinya | Pelaksanaan program | 3 | 25.000 | 75.000 |
| c. Perlengkapan dokumentasi | Pelaksanaan dan pelaporan program | 1 paket | 200.000 | 200.000 |
| d. Meterai | Administratif | 5 | 6.000 | 30.000 |
| e. Kartu kuota internet | Pendukung informasi dari data yang diperoleh | 3 | 100.000 | 300.000 |
| f. Kertas Folio | Pelaksanaan program | 1 paket | 75.000 | 75.000 |
| g. Kertas HVS | Prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program | 8 pack | 32.000 | 260.000 |

| | | | | |
|----------------------|--|------------------|--------------------------|--------------------------|
| h. ATK | Prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program (ATK untuk tim dan peserta) | 3 paket | 100.000 | 300.000 |
| i. Keping CD | Pelaporan program | 1 paket | 100.000 | 100.000 |
| j. Map | Prapelaksanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program | 1 paket | 50.000 | 50.000 |
| k. Konsumsi | Kegiatan Pelaksanaan | 1 paket | 480.000 | 480.000 |
| SUBTOTAL (Rp) | | | | 2.170.000 |
| 3. Perjalanan | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
| Intrument | Pengambilan data | 3 | 100.000 | 300.000 |
| Pengolahan Data | Analisis data | 3 | 100.000 | 300.000 |
| Laporan | Laporan | 3 | 100.000 | 300.000 |
| SUBTOTAL (Rp) | | | | 900.000 |
| 3. Lain-Lain | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) |
| Laporan | Penyusunan laporan dan penggandaannya | 1 paket | 600.000 | 600.000 |
| Publikasi | Jurnal | 1 paket | 850.000 | 850.000 |

| | | | | |
|---------------------------------------|---------|---------|---------|---------------------|
| | Seminar | 1 paket | 520.000 | 520.000 |
| SUBTOTAL (Rp) | | | | 1.970.000 |
| TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN | | | | 7.200.000,00 |
| SELURUHNYA (Rp) | | | | |